

**PERANAN IKATAN GURU RAUDHATUL ATHFAL (IGRA)  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU GURU  
RAUDHATUL ATHFAL (RA)  
DI KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)



**OLEH :**

**EIZI SUSNETI  
NIM: 1711250071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU**

**2022**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu


**PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI**

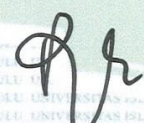
Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang  
disusun oleh :

Nama : Eizi Susneti  
NIM : 1711250071  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul: “Peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA)  
dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota  
Bengkulu”, ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran Dosen Pembimbing, maka  
oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah Skripsi.

Bengkulu, ..... 2021  
Pembimbing I Pembimbing II

  
**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

  
**Fatrica Svafri, M.Pd.I**  
NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN PENGUJI**

Skripsi yang berjudul: **“Peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Eizi Susneti, NIM. 1711250071** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 26 Januari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua

**Dr.Ediansyah M.Pd**

NIP.197007011999031002

Sekretaris

**Fatrica Syafri, M.Pd.I**

NIP. 19851020201012011

Penguji I

**Deni Febrini, M.Pd**

NIP. 197502042000032001

Penguji II

**Fera Zasrianita, M.Pd**

NIP. 197902172009122003

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



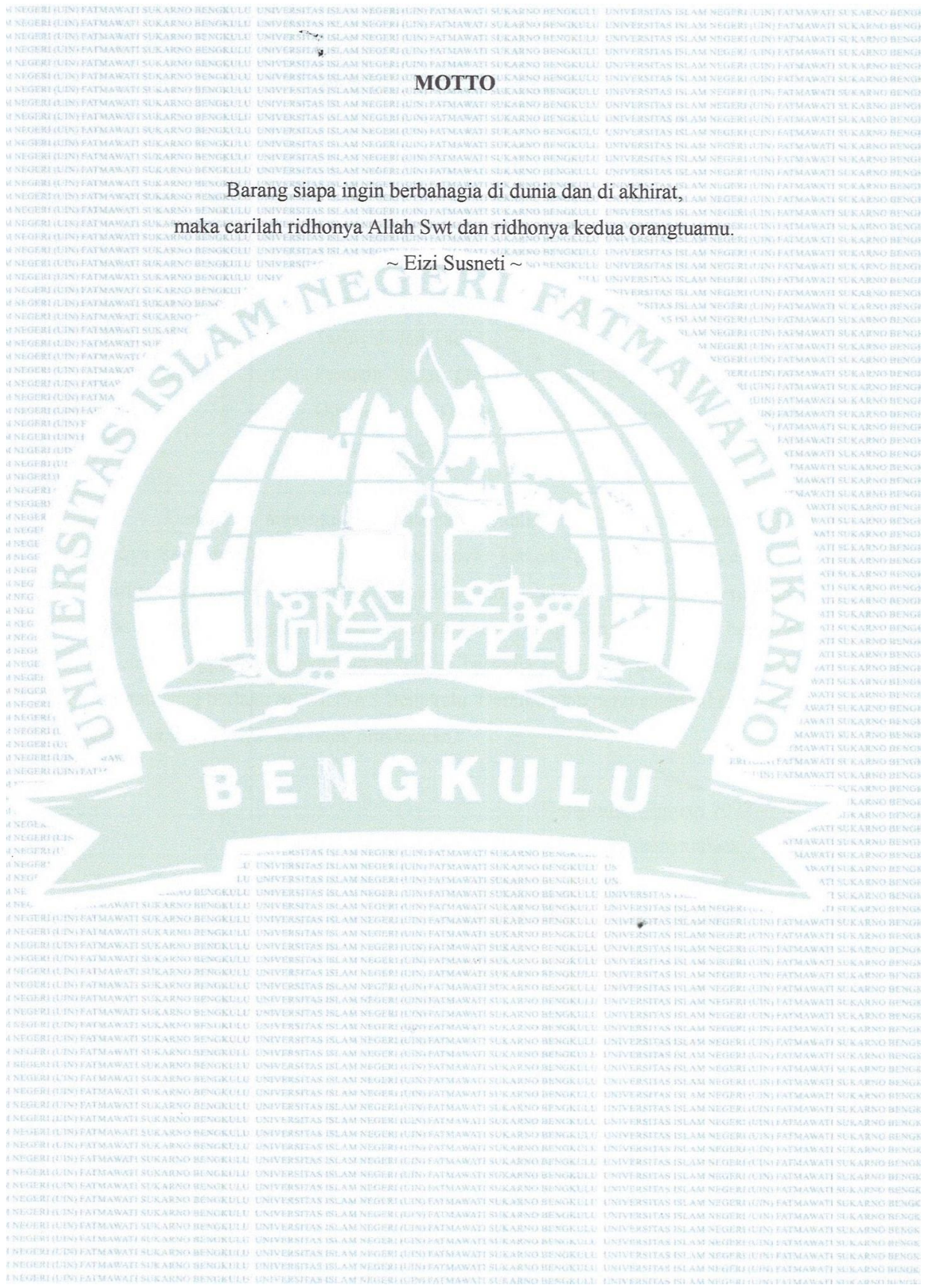
**Dr. Mus Muljadi, M.Pd**

NIP. 197005142000031004

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil 'alamin, dengan mengucapkan puja dan puji syukur kepada Allah Swt atas segala kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi ini. Namun ini bukanlah akhir dari perjuanganku melainkan awal dari sebuah harapan, impian, cita-cita, dan jalan untuk membahagiakan orang-orang yang kusayangi. Dengan ridho Allah Swt, Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kepada ayahku (Muhardin) yang mana telah berjuang banting tulang dalam membesarkanku, memenuhi segala kebutuhanku, mendidikku, menjagaku, dari aku lahir hingga aku tumbuh dewasa, dan tak henti-hentinya engkau selalu mendo'akan yang terbaik untukku.
2. Kepada ibuku (Nuraini) yang telah mengandungku, melahirkanku, menyusuku, serta merawatku dengan penuh cinta dan kasih sayang. Selalu mendo'akan yang terbaik untukku dengan tulus. Engkau selalu memotivasiku, memberi semangat, dan selalu siap siaga dalam susah dan senangku, semua ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku.
3. Untuk kakakku (Dapit Herison, S.Pd) terima kasih atas dukungan, bantuan, dan motivasinya.
4. Teruntuk adikku tersayang (Deva Gutriani) terima kasih untuk dukungannya. Semoga semua ini awal dari kesuksesanku, dan dapat memotivasi utukmu ke depannya.
5. Keluarga besar dan sanak famili semuanya yang mana tidak hentinya memberikan dukungan dan mendo'akan yang terbaik untukku.
6. Teman-teman seperjuangan Prodi PIAUD C Angkatan 2017, teman-teman KKN dan Magang.
7. Almamaterku tercinta, UINFAS Bengkulu, agama, bangsa dan negara.



MOTTO

Barang siapa ingin berbahagia di dunia dan di akhirat,

maka carilah ridhonya Allah Swt dan ridhonya kedua orangtuamu.

~ Eizi Susneti ~

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eizi Susneti  
NIM : 1711250071  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Januari 2022

Saya yang menyatakan,



**Eizi Susneti**  
NIM. 1711250071

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eizi Susneti  
NIM : 1711250071  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru Raudhatul (RA) Di Kota Bengkulu.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID (1739337172). Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar (26%) dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, 11 januari 2022

**Mengetahui**

Ketua Tim Verifikasi

  
Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd  
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan

  
Eizi Susneti  
NIM. 1711250071

Li



## ABSTRAK

Eizi Susneti. NIM. 1711250071. Skripsi: “*Peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu*”. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu.

Pembimbing: I. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

II. Fatrica Syafri, M.Pd.I

Guru RA di Kota Bengkulu masih ada yang belum memenuhi kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan kurikulum dan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Tujuan penelitian ini: 1) untuk mengetahui peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu, 2) untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pengurus Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan: 1) Peranan IGRA dalam upaya meningkatkan mutu guru RA di Kota Bengkulu melalui pelatihan bagi guru-guru RA untuk mengikuti sosialisasi tentang kurikulum RA serta pembuatan perangkat pengajaran; memfasilitasi guru-guru RA untuk mengikuti kegiatan insidental yakni pendidikan dan pelatihan (diklat), berbagai workshop, kegiatan yang bersifat oportunistik yakni studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan program-program pengembangan yang diadakan oleh Kementerian Agama atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya; mengajak para guru RA untuk mengembangkan ilmu yang telah mereka dapatkan dari berbagai workshop dan pelatihan dengan mempraktekkan dan mengembangkan lagi di lembaga RA mereka masing-masing dengan terus melakukan evaluasi apabila ada kekurangan dalam pelaksanaannya; dan 2) Hambatan yang dihadapi pengurus IGRA dalam upaya meningkatkan mutu guru RA di Kota Bengkulu yaitu masalah waktu dan dana. Kendala lain yang muncul yaitu permasalahan yang banyak dialami oleh guru-guru RA seperti masih kurang dalam menguasai teori-teori pembelajaran dan psikologi anak. Terlebih lagi dalam pemahaman IT dalam proses pembelajaran, dikarenakan untuk mempraktekkan IT tersebut adanya keterbatasan pada sarana-prasarananya, karena masing-masing RA juga masih kurang dalam hal pengadaan sarana-prasarana terkait IT.

**Kata kunci:** *Peran IGRA, Mutu, Guru RA.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“Peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasullullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi penulis.
2. Bapak Dr. Zubaedi M,Ag M.Pd, Wakil Rektor II UINFAS Bengkulu sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi penulis.
5. Ibu Ixsir Eliya, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Jurusan Tarbiyah UINFAS Bengkulu

6. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen UINFAS Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Pengurus dan Anggota Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu, yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2022

Hormat Saya,



Eizi Susneti

NIM. 1711250071

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                                       | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>   | <b>iii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>   | <b>v</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>vi</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>vii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>xi</b>  |
| <br><b>BAB I. PENDAHULUAN</b>  |            |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1          |
| B. Identifikasi Masalah .....  | 6          |
| C. Batasan Masalah .....   | 6          |
| D. Rumusan Masalah .....   | 6          |
| E. Tujuan Penelitian .....   | 7          |
| F. Manfaat Penelitian .....  | 7          |
| <br><b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>                                      |            |
| A. Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) .....                           | 8          |
| 1. Pengertian Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) .....                | 8          |
| 2. Visi dan Misi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) .....             | 8          |
| 3. Tujuan Organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA)               | 9          |
| 4. Fungsi Organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA)               | 10         |
| 5. Tugas Pokok Organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal<br>(IGRA) ..... | 10         |
| B. Mutu Guru .....   | 11         |

|   |    |
|---|----|
| 1. Pengertian Mutu Guru .....   | 11 |
| 2. Standar Mutu Guru .....  | 13 |
| 3. Strategi Meningkatkan Mutu Guru .....  | 14 |
| C. Guru Raudhatul Athfal (RA) .....   | 17 |
| 1. Pengertian Guru .....  | 17 |
| 2. Peran dan Tugas Guru .....   | 19 |
| 3. Kompetensi Guru .....  | 21 |
| 4. Pengertian Raudhatul Athfal (RA) .....   | 26 |
| D. Kajian Penelitian Terdahulu .....  | 28 |
| E. Kerangka Berpikir .....  | 32 |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>   |    |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....  | 36 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....  | 37 |
| C. Sumber Data .....  | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....  | 37 |
| E. Teknik Keabsahan Data .....  | 40 |
| F. Teknik Analisis Data .....   | 41 |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>  |    |
| A. Fakta Temuan Penelitian .....  | 43 |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....  | 43 |
| 2. Hasil Penelitian .....   | 48 |
| B. Interpretasi Hasil Penelitian .....  | 61 |
| 1. Peranan IGRA dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru<br>Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu .....                            | 61 |
| 2. Hambatan yang Dihadapi Pengurus IGRA dalam Upaya<br>Meningkatkan Mutu Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota<br>Bengkulu ..... | 65 |
| <b>BAB V. PENUTUP</b>   |    |
| A. Kesimpulan .....   | 74 |
| B. Saran-saran .....  | 75 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   |    |

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Raudlatul Athfal (RA) bagi anak usia 4-6 tahun bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dengan begitu, sebenarnya pendidikan Raudlatul Athfal (RA) merupakan masa sangat strategis bagi pembentukan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungannya serta untuk meletakkan dasar agama bagi anak untuk masa pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya.<sup>1</sup>

Ditinjau dari psikologi perkembangan, usia pra sekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahapan selanjutnya. Pada masa ini, situasi anak peka untuk menerima rangsangan dari luar yang sesuai tahapan perkembangannya, maka kemampuan anak akan berkembang optimal, sehingga rangsangan akan keagamaan yang diberikan pada masa ini dengan tidak mengacuhkan tingkat perkembangannya akan sangat bermanfaat bagi kedewasaan anak akan agama. Adapun fungsi pendidikan Raudhatul Athfal (RA) adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas

---

<sup>1</sup>Diny Kristianty Wardany, *Pe. Meningkatkan Kompetensi Kepala RA di* 1 No. 1, 2019, h. 24.

dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Sedangkan tujuannya adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni, untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>2</sup>

Permasalahan yang sering terjadi adalah pada proses penerimaan materi kepada anak relatif mudah, akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu ketekunan dan keuletan sangat diperlukan. Hal ini tentunya merupakan salah satu contoh kendala tersendiri yang memerlukan penyelesaian yang tentunya tidak semudah membalikkan tangan. Selain itu pendidikan di Raudlatul Athfal (RA) sebagai pendidikan prasekolah memiliki peranan penting bagi persiapan anak untuk mempersiapkan diri mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, peran guru yang profesional dan memiliki komitmen terhadap proses pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA) harus menjadi konskuensi logis dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Sagala mengemukakan bahwa kompetensi dan pengalaman belajar dari 4 (empat) kompetensi harus dimiliki oleh guru. Keempat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Sagala juga menjelaskan tentang dua dari kompetensi tersebut yaitu: (1) Kompetensi pedagogis, peran ini guru dituntut menjadi orang yang dapat membuat peserta didik mau untuk belajar, terkait hal itu maka seorang guru harus memiliki kemampuan didaktik dan metodiknya yang baik sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik; dan (2) Kompetensi profesional, guru profesional

---

<sup>2</sup>Diny Kristianty Wardany, *Pemberdayaan Ikatan Guru ...*, h. 24.



merupakan seorang ahli bidang studi, setelah melewati proses pendidikan dan pelatihan yang relatif lama maka para guru dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan konsep struktur dan keilmuannya.<sup>3</sup>

Wiyani mengungkapkan guru pendidikan anak usia dini merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan demikian, guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan proses pendidikan anak usia dini. Guru bukan saja berperan sebagai pengajar yang menularkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya kepada anak didik, tetapi lebih dari itu, guru juga merupakan perencana dan penilai pada proses kegiatan belajar mengajar anak.<sup>4</sup>

Salah satu organisasi profesi yang menjadi wadah pembinaan, pengembangan dan kerjasama antara guru dan tenaga kependidikan di Raudlatul Athfal (RA) adalah Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA), yang bertujuan mencetak guru dan tenaga kependidikan di RA yang profesional. Salah satunya adalah Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu yang merupakan sebuah organisasi profesi bagi guru-guru Raudhatul Athfal (RA) di lingkungan Kementerian Agama Kota Bengkulu. Salah satu fungsi organisasi profesi ini

---

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 99.

<sup>4</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 35.

seperti yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu meningkatkan kompetensi para anggotanya. Sebagaimana fungsinya sebagai organisasi profesi, IGRA Kota Bengkulu berupaya memajukan profesionalisme guru dan meningkatkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki guru dengan mengadakan program-program yang dapat menunjang terhadap peningkatan kompetensi guru.

Sementara fenomena yang sering terjadi, pada pendidikan prasekolah khususnya Raudlatul Athfal (RA) pada umumnya masih terdapat guru yang belum memenuhi kompetensi yang harus dimilikinya, terutama kompetensi profesional dan pedagogik yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, pengelolaan pembelajaran peserta didik, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Padahal kompetensi profesional dan pedagogik mutlak harus dimiliki setiap guru pada setiap jenjang dan jenis pendidikan agar guru dapat melaksanakan tugas keprofesionalannya dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan karena salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah guru.

Begitupun yang terjadi pada guru-guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu pengurus IGRA Kota Bengkulu, permasalahan yang terdapat pada guru-guru RA di Kota Bengkulu adalah guru yang belum memenuhi kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum RA dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, masih ada guru yang belum menguasai dalam pengelolaan

pembelajaran anak usia dini, serta kurang kompeten dalam penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan pendidikannya.<sup>5</sup>

Menurut informan, pengurus IGRA Kota Bengkulu selama ini telah berupaya meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru-guru RA di Kota Bengkulu dengan melaksanakan berbagai program dan kegiatan seperti pelatihan bagi guru RA tentang kurikulum serta pembuatan perangkat pengajaran, mengadakan workshop dan diklat dengan mengikutsertakan pihak lain untuk meningkatkan kualitas guru RA seperti mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh IGRA pusat serta lembaga pendidikan lainnya, dan menambah keterampilan guru RA untuk mengandalkan internet dalam menambah ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang tertuang dalam judul yaitu: "Peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih terdapat guru yang belum memenuhi kompetensi yang harus dimilikinya terutama kompetensi profesional dan pedagogik.
2. Masih ada guru yang belum menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum RA dan substansi keilmuan yang menaungi materinya.

---

<sup>5</sup> Wawancara awal, pada tanggal 12 Januari 2021.

<sup>6</sup> Wawancara awal, pada tanggal 12 Januari 2021.

3. Masih ada guru yang kurang kompeten dalam penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan pendidikannya.
4. Masih ada guru yang belum menguasai dalam pengelolaan pembelajaran anak usia dini.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mutu guru Raudhatul Athfal (RA) dibatasi pada mutu (kualitas) kompetensi guru.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi pengurus Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pengurus Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru tingkat Raudhatul Athfal (RA).

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi Pimpinan Daerah dan Pengurus IGRA Kota Bengkulu pada khususnya, dan untuk pengambilan kebijakan yang kaitannya dengan upaya pembinaan kompetensi profesional dan pedagogik guru Raudhatul Athfal (RA). Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman, terutama tentang peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru Raudhatul Athfal (RA).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA)**

1. Pengertian Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA)

Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) adalah organisasi profesi yang merupakan wadah pembinaan, pengembangan dan kerjasama antara guru dan tenaga kependidikan RA/BA/TA untuk mencapai visi dan misi organisasi dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di lingkungan Kementerian Agama. Organisasi IGRA didirikan tanggal 29 Oktober 2002.

Pimpinan Pusat IGRA berkedudukan di Jakarta.<sup>7</sup> Dasar hukum organisasi IGRA adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 41, 42, dan 43. Keanggotaan IGRA terdiri dari anggota biasa dan anggota kehormatan. Anggota IGRA yaitu:

- a. Guru yang mengajar pada lembaga RA/BA/TA.
- b. Guru yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala RA/BA/TA.
- c. Tenaga kependidikan pada lembaga RA/BA/TA.

## 2. Visi dan Misi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA)

Visi dari Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) adalah terwujudnya guru dan tenaga kependidikan Raudhatul Athfal (RA) yang islami, unggul dan professional. Sedangkan misi dari Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) yaitu:

- a. Mewujudkan lembaga pendidikan RA/BA/TA yang islami, unggul dan berdaya saing.
- b. Menyiapkan guru dan tenaga kependidikan RA/BA/TA yang berakhlakul karimah dan berprestasi.
- c. Menjalin ukhuwah islamiyah.
- d. Menjadikan IGRA sebagai organisasi profesi bagi guru RA/BA/TA.
- e. Mewujudkan guru dan tenaga kependidikan RA/BA/TA yang profesional.<sup>8</sup>

## 3. Tujuan Organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA)

---

<sup>7</sup>Pimpinan Pusat Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA), *AD, ART dan Peraturan Organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Periode 2018-2023*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018), h. 1.

<sup>8</sup>Pimpinan Pusat Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA), *AD, ART dan Peraturan Organisasi ...*, h. 2.

Tujuan didirikannya organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) adalah sebagai berikut:

- a. Terciptanya lembaga pendidikan RA/BA/TA yang islami, unggul dan berdaya saing.
- b. Memiliki guru dan tenaga kependidikan RA/BA/TA yang berakhlakul karimah dan berprestasi.
- c. Terciptanya ukhuwah islamiyah antar anggota IGRA.
- d. Menjadi organisasi profesi bagi guru RA/BA/TA.
- e. Memiliki guru dan tenaga kependidikan RA/BA/TA yang profesional.
- f. Terwujudnya kesejahteraan yang proporsional untuk anggota.<sup>9</sup>

#### 4. Fungsi Organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA)

Fungsi organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) yaitu:

- a. Memotivasi dan memfasilitasi dalam kegiatan pengembangan lembaga, guru dan tenaga kependidikan RA/BA/TA.
- b. Menggali, mengembangkan dan memberdayakan potensi guru dan tenaga kependidikan RA/BA/TA.
- c. Mengakomodir dan menyalurkan aspirasi anggota.
- d. Menyelenggarakan usaha dan kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.
- e. Memelihara ukhuwah islamiyah.<sup>10</sup>

#### 5. Tugas Pokok Organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA)

---

<sup>9</sup>Pimpinan Pusat Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA), *AD, ART dan Peraturan Organisasi* ..., h. 4.

<sup>10</sup>Pimpinan Pusat Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA), *AD, ART dan Peraturan Organisasi* ..., h. 5.

Sedangkan tugas pokok organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan forum pertemuan dan kegiatan di setiap jenjang secara berkala dan berkesinambungan.
- b. Mengupayakan pengembangan organisasi IGRA.
- c. Berperan aktif dalam pendirian dan peningkatan kualitas lembaga RA/BA/TA.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan potensi potensi guru dan tenaga kependidikan RA/BA/TA.
- e. Menciptakan harmonisasi dalam organisasi.<sup>11</sup>

## **B. Mutu Guru**

### **1. Pengertian Mutu Guru**

Pengertian mutu pada konteks pendidikan mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu (kualitas) meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, mutu mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan, mutu merupakan kondisi yang selalu berubah, misalnya apa yang dianggap berkualitas (bermutu) saat ini mungkin tidak dianggap berkualitas (bermutu) pada masa mendatang. Jerome S. Arcaro menambahkan bahwa mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Fokus mutu didasari upaya positif yang dilakukan individu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Pimpinan Pusat Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA), *AD, ART dan Peraturan Organisasi* ..., h. 5.

<sup>12</sup>Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 75.



Pengertian mutu pada konteks pendidikan mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumberdaya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.<sup>13</sup>

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.<sup>14</sup> Mutu itu dapat dilihat bagaimana sekolah melalui guru-gurunya dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan secara baku dalam konteks lokal maupun nasional. Mutu juga ditentukan bagaimana input, proses, output yang ada di sekolah tersebut.

Mutu guru dapat dilihat dari kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

---

<sup>13</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 53

<sup>14</sup>Edward Sallies, *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ircisod, 2008), h. 30.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, terdapat beberapa faktor upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan agar sekolah dikatakan baik, yang pertama berasal dari dalam dan yang kedua faktor dari luar. Yang pertama faktor dari dalam yaitu sistem peningkatan mutu yang dilakukan oleh institusi dengan cara yang ditetapkan oleh organisasi pendidikan itu sendiri. Parameter dan metode pengukuran sesuai visi dan misi organisasi pendidikan. Pelaksanaan peningkatan mutu internal dilakukan dengan cara evaluasi internal secara berkala. Tujuannya adalah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan atau terus-menerus. Dalam peningkatan mutu internal, guru adalah salah satu subjek penting didalamnya. Pengembangan guru dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan sangatlah penting karena keberhasilan sekolah tergantung pada keberhasilan guru dalam bekerja di kelasnya.

Bukti landasan tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan titik pentingnya adalah dari upaya meningkatkan mutu pendidikan dari “dalam” dan titik sentralitas yaitu pada guru dan siswa. Lebih lanjut, fokus pada sekolah untuk memahami potensial untuk pertumbuhan dan pembangunan sekolah. Inti dari upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah perubahan iklim atau budaya di sekolah.

Selanjutnya, dalam peningkatan mutu eksternal yaitu penjaminan mutu yang dilakukan oleh badan akreditasi. Parameter dan metode pengukuran hasilnya ditetapkan oleh badan akreditasi yang melakukan akreditasi oleh badan akreditasi bertujuan untuk melakukan evaluasi eksternal guna menilai kelayakan program organisasi pendidikan.

Penjaminan mutu eksternal disebut dengan istilah akreditasi. Tolok ukur bagi jaminan kualitas atau mutu pendidikan lebih diapresiasi sebagai keefektifan sekolah.

## 2. Standar Mutu Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>15</sup> Berdasarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22, 23, 24 tahun 2006 mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat KTSP sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.<sup>16</sup>

## 3. Strategi Meningkatkan Mutu Guru

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan strategi pencapaian atau pengembangan. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui pengembangan sumber

---

<sup>15</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 37

<sup>16</sup> Khaeruddin & Mahfud Junaedi, *KTSP: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), h. 5.

daya manusia, pengembangan institusi, proses kerja, suasana kondusif, dan peningkatan mutu.<sup>17</sup>

a. Pengembangan sumber daya manusia (SDM)

Segecap manusia yang berada dalam suatu organisasi pendidikan. Perhatian terhadap sumber daya manusia bukan sebatas pada peran sebagai pelaksana, tetapi bagaimana berperan dalam pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu dalam pengelolaan organisasi pendidikan sumber daya manusia harus dikelola dengan baik terhadap aspek kebutuhan organisasi, sehingga menjadi organisasi yang unggul dan mempunyai kompetensi.

b. Pengembangan institusi

Pengembangan institusi harus merujuk pada visi dan misi organisasi pendidikan. Visi berkaitan tentang pandangan ke depan menyangkut kemana organisasi harus dibawa dan diarahkan. Untuk mewujudkan visi harus memiliki misi yang jelas. Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi. Oleh karena itu misi organisasi pendidikan hendaknya melingkupi semua pesan yang ada pada visi, memberikan petunjuk terhadap tujuan yang ada pada visi, memberikan petunjuk terhadap tujuan yang akan dicapai, dan memberikan petunjuk terhadap sasaran yang akan dilayani.

c. Proses kerja

Rangkaian tindakan dan perbuatan dalam rangka penciptaan atau pembentukan nilai baru pada unit organisasi. Proses kerja

---

<sup>17</sup>Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.113.

dilakukan secara runtut dan profesional yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi.

d. Suasana kondusif

Suatu keadaan yang memberikan peluang pada hasil yang diinginkan dan bersifat mendukung. Suasana kondusif tercipta dengan memperhatikan aspek kesediaan pendanaan, sarana dan prasarana, kepuasan kerja, dan aspek-aspek lain terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

e. Peningkatan mutu

Mutu pendidikan bermanfaat untuk meningkatkan pertanggung jawaban kepada masyarakat dan persaingan yang sehat. Karakteristik mutu pendidikan antara lain:

- 1) Kinerja (performance), berkaitan dengan aspek fungsional organisasi pendidikan terhadap cara mengajar, kehadiran, dan materi pembelajaran.
- 2) Tepat waktu (timelines), berkaitan dengan kegiatan pendidik pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran.
- 3) Handal (reliability), berkaitan dengan pelayanan prima dari tahun ke tahun.
- 4) Daya tahan (durability), berkaitan dengan daya tahan organisasi pendidikan meskipun ada krisis.
- 5) Indah (esthetics), berkaitan dengan interior dan eksterior organisasi pendidikan yang selalu tertata baik.

- 6) Hubungan manusiawi (personal interface), berkaitan dengan nilai-nilai moral dan profesionalisme yang dijunjung tinggi.
- 7) Mudah penggunaannya (easy of use), berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mudah dipakai dan diterapkan.
- 8) Bentuk khusus (feature), berkaitan dengan keunggulan tertentu atau lulusan organisasi pendidikan.
- 9) Standar tertentu (conformance to specification), berkaitan dengan yang diterapkan pada organisasi pendidikan.
- 10) Konsistensi (consistency), berkaitan dengan mutu organisasi pendidikan yang tidak menurun.
- 11) Seragam (uniform), berkaitan dengan penggunaan seragam dinas pada organisasi pendidikan.
- 12) Mampu melayani (serviceability), berkaitan dengan pelayanan organisasi pendidikan yang tetap baik dan selalu menerima kritik dan saran.
- 13) Ketepatan (accuracy), berkaitan dengan pelayanan di organisasi pendidikan yang mampu memenuhi keinginan pelanggan pendidikan.

#### 4. Langkah-langkah Peningkatan Mutu Guru

Secara garis besar, bentuk pendidikan dan pelatihan untuk profesi guru dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. Pendidikan prajabatan (*pre-service educations/ pre-service training*) merupakan fase mempersiapkan tenaga-tenaga kependidikan untuk

memperoleh pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang dibutuhkan sebelum bertugas atau berdinias.

- b. Program in service education/ in service training adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru untuk mendapatkan pengembangan kinerja dengan cara langsung bekerja ditempat untuk meniru suatu pekerjaan dibawah bimbingan seorang pengawas.<sup>18</sup>

### C. Guru Raudhatul Athfal (RA)

#### 1. Pengertian Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.<sup>19</sup>

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di

---

5. <sup>18</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.

<sup>19</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, h. 5.

sekolah.<sup>20</sup> Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.

Guru kelas mengemban kewajiban untuk turut aktif membantu melaksanakan berbagai program belajar. Menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari. Guru mata pelajaran juga harus membantu peserta didik untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Guru dapat juga dikategorikan sebagai ilmuan dan cendekiawan.

Sebagaimana teori barat, pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>21</sup> Pendidik di

---

<sup>20</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.

<sup>21</sup>Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 87.



sini adalah mereka yang memberikan pelajaran kepada peserta didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah.

## 2. Peran dan Tugas Guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.<sup>22</sup>

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Sedangkan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.

Menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal

---

<sup>22</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ....*, h. 4.

tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.<sup>23</sup>

Fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

- a. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, seorang pendidik mempunyai tugas untuk mendakwahkan ajaran Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl/16 : 125, sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 90.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dan firman Allah dalam QS. Ali-Imron/3 : 104, sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.”

### 3. Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Mcleod mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan.<sup>24</sup> Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup 4 (empat) aspek, yaitu:

#### a. Kompetensi pedagogik

<sup>24</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 1.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini meliputi:

- 1) Mengusasi karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini meliputi:

- 1) Berinteraksi dan berkomunikasi: berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, dan berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan: membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus.
- 3) Melaksanakan administrasi: mengenal dan melaksanakan pengadministrasian kegiatan sekolah.
- 4) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran: mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah, dan melaksanakan penelitian sederhana.
- 5) Mengembangkan kepribadian: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila, dan mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.

c. Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional ini meliputi:

- 1) Menguasai landasan kependidikan: mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Menguasai bahan pengajaran: menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dan menguasai bahan pengayaan.
- 3) Menyusun program pengajaran: menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, dan memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- 4) Melaksanakan program pengajaran: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar.

- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan: menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

d. Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial ini meliputi<sup>25</sup>:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunikasi profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk apapun.

4. Pengertian Raudhatul Athfal (RA)

Raudatul Athfal (RA) merupakan istilah yang digunakan untuk pendidikan bagi anak-anak usia dini yang bercirikan agama Islam. Walau demikian, ada istilah lain yang sering juga digunakan yaitu Bustanul Athfal

---

<sup>25</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* ...., h. 16.

(BA). RA dan BA merupakan dua istilah yang berkembang di masyarakat dalam dunia pendidikan bagi anak-anak usia dini sebelum memasuki Sekolah Dasar. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 367 Tahun 1993 tentang Raudatul Athfal (RA) disebutkan bahwa Raudatul Athfal adalah bentuk satuan pendidikan pra sekolah yang berciri khas agama Islam pada jalur pendidikan sekolah di lingkungan Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia sekurang-kurangnya empat tahun sampai memasuki lembaga pendidikan dasar.<sup>26</sup>

Dalam keputusan tersebut di atas, ditetapkan bahwa RA/BA adalah Taman Kanak-Kanak berciri khas agama Islam yang diselenggarakan Departemen Agama. Keputusan ini pada hakikatnya merupakan respon atas adanya Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/0/1992 tentang Taman Kanak-kanak. Dalam penjelasan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa Raudatul Athfal menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menentukan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada pendidikan Taman Kanak-Kanak. Raudatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program

---

<sup>26</sup>Direktorat Pendidikan Madrasah, *Kurikulum RA/BA/TA*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), h. 3.



pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia 4-6 tahun.<sup>27</sup>

Raudatul Athfal (RA) merupakan pendidikan anak usia dini dimana didalamnya terdapat Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB), yakni usaha untuk mengetahui secara mendalam tentang perangkat kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, dalam rangka meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak usia Raudatul Athfal (RA). Adapun fungsi pendidikan Raudatul Athfal (RA) adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap pengembangannya, membina pondasi kepribadian muslim pada anak, mengenalkan, menumbuhkan rasa cinta pada al-Quran, mengenalkan anak pada dunia luar, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengenalkan peraturan, dan menanamkan disiplin pada anak serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.<sup>28</sup>

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian hasil penelitian yang terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu dari penulis lain, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Devi Rahmayanti, yang berjudul: “*Manajemen Kegiatan Praktek Manasik Haji pada Anak-Anak RA di PD IGRA*”

---

<sup>27</sup>Direktorat Pendidikan Madrasah, *Kurikulum RA/BA/TA ...*, h. 4.

<sup>28</sup>Direktorat Pendidikan Madrasah, *Kurikulum RA/BA/TA ...*, h. 5.

*(Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes*".<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana manajemen kegiatan praktek manasik haji pada anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes ? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan praktek manasik haji pada anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes ? Sedangkan hasil penelitiannya, yaitu:

- a. Manajemen pelatihan manasik haji pada anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes berjalan dengan prosedur manajemen yang teratur. Pertama, perencanaan (planning) dengan diadakannya rapat dengan tingkat Pimpinan Wilayah (PW). Dilanjut dengan pembentukan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan praktek manasik haji. mengadakan rapat khusus pelatihan manasik haji akbar untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah RA yang mengalami peningkatan, dan penentuan RAB. Kedua, pengorganisasian (organizing) dengan membentuk susunan kepanitiaan untuk pelatihan manasik haji.

Ketiga, pelaksanaan (actuating) manasik haji akbar selalu diadakan di Islamic Centre Brebes karena terdapat replika ka'bah sehingga anak-anak mengetahui bentuk ka'bah sedini mungkin.

Kegiatan praktek manasik haji ini dibantu oleh beberapa instansi yaitu Polisi, Banser, PMI/Puskesmas, Pengurus Islamic. Keempat, proses

---

<sup>29</sup>Devi Rahmayanti, *Manajemen Kegiatan Praktek Manasik Haji pada Anak-Anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes*, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

pengawasan (controlling) dilakukan pada saat pelaksanaan pelatihan manasik haji berlangsung dengan mengisi kartu kendali dan ketua PD IGRA selaku penanggung jawab berkeliling untuk mengontrol. Pengawasan melalui beberapa tahapan yaitu preventif sebelum kegiatan, in process yaitu saat pelaksanaan, pasca process setelah kegiatan berlangsung dan represif.

- b. Faktor pendukung kegiatan pelatihan manasik haji ini yaitu: pertama, adanya pendampingan wali murid menjadikan anak-anak tertib saat pelaksanaan. Kedua, sarana prasana yang lengkap dan lahan yang luas di Islamic Centre. Ketiga, tingginya antusias anak-anak dan wali murid dalam mengikuti kegiatan praktek manasik haji. Keempat, konsistensi penanggung jawab dalam mengevaluasi setiap kegiatan praktek manasik. Kelima, adanya motivasi yang diberikan kepada anggotanya secara continue. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapinya yaitu: pertama, kepadatan baik dari kedatangan peserta yang bersamaan. Kedua, pedagang yang tidak mengikuti aturan panitia. Ketiga, adanya rasa kurang sabar dari peserta.
2. Jurnal yang disusun oleh Diny Kristianty Wardany, yang berjudul: *“Pemberdayaan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala RA di Kabupaten Majalengka”*.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pemberdayaan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam meningkatkan kompetensi

---

<sup>30</sup>Diny Kristianty Wardany, *Pemberdayaan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala RA di Kabupaten Majalengka*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 1, Oktober 2019.

Kepala RA di Kabupaten Majalengka ? Sedangkan hasil penelitiannya, yaitu:

- a. Terbentuknya kualitas SDM kepala sekolah yang profesional dibidang manajerial penyelenggaraan Raudlatul Athfal (RA), dengan peningkatan penguasaan kepala sekolah dalam penyusunan perencanaan sekolah dengan baik dan akurat; mampu meningkatkan pengelolaan program pembelajaran yang berkualitas; mampu mengelola sarana dan prasarana; mampu mengelola administrasi dengan tata kelola yang baik akurat; serta mampu mengatur keuangan sekolah meliputi pengadaan, penggunaan, pembukuan, dan membuat laporan berbasis kinerja.
  - b. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan kemampuan kepala sekolah Raudlatul Athfal (RA) dalam bidang supervisi dengan lebih mampu menyusun perencanaan supervisi yang baik, menguasai teknik-teknik supervisi, pelaksanaan supervisi yang lebih berkualitas dan berkesinambungan serta mampu melakukan evaluasi supervisi yang lebih objektif dan digunakan sebagai rujukan untuk memperbaiki program supervisi selanjutnya.
  - c. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu membentuk dan mengembangkan kompetensi kewirausahaan masing-masing kepala sekolah dengan berfikir lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan sekolahnya.
3. Jurnal yang disusun oleh Muslam, dkk, yang berjudul: *“Pemberdayaan Raudlatul Athfal (RA) Melalui Peningkatan Kualitas SDM Guru di Daerah*

*Nelayan Kecamatan Tugu Kota Semarang*".<sup>31</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pemberdayaan Raudlatul Athfal (RA) melalui peningkatan kualitas SDM guru di daerah nelayan Kecamatan Tugu Kota Semarang ? Sedangkan hasil penelitiannya, yaitu:

- a. Terbentuk kualitas SDM guru RA yang profesional pada masing-masing pribadi guru yang mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan Permendikbud pasal 146 dan pasal 137, dan sesuai dengan kompetensi sesuai dengan standar nasional guru PAUD/RA di daerah nelayan Kecamatan Tugu Kota Semarang.
- b. Keberlangsungan upaya peningkatan kualitas SDM guru RA melalui pendampingan-pendampingan ini secara swadaya perlu dilakukan baik oleh RA dari masing-masing maupun IGRA secara organisasi profesi sebagai sarana pemberdayaan RA di daerah nelayan Kecamatan Tugu secara khusus maupun secara umum RA di Kota Semarang.
- c. Hasilnya peserta pengabdian dinyatakan telah memiliki dua macam hal yaitu: 1) 80% peserta pelatihan dapat memahami kurikulum-13, mengenali karakteristik peserta didik, menguasai model dan strategi pembelajaran RA; dan 2) 85% peserta pelatihan mahir dalam gerak dan lagu, mahir membuat APE dalam pembelajaran serta mampu membuat RPPH di RA.

---

<sup>31</sup>Muslim, dkk, *Pemberdayaan Raudlatul Athfal (RA) Melalui Peningkatan Kualitas SDM Guru di Daerah Nelayan Kecamatan Tugu Kota Semarang*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 17, Nomor 1, Mei 2017.

d. Hasil pendampingan secara keseluruhan yaitu: guru semakin terampil membuat APE dan memberikan tugas yang bermakna pada siswa; guru semakin terampil dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran. Sejumlah 20 orang guru dari 9 RA nampak peningkatan pengetahuan mereka secara signifikan tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Sejumlah 20 orang guru dari 9 RA terlihat kemajuan keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) merupakan sebuah organisasi profesi bagi guru-guru Raudhatul Athfal (RA) di lingkungan Kementerian Agama. Organisasi ini merupakan organisasi profesi bagi guru-guru Raudhatul Athfal di lingkungan Kementerian Agama. Salah satu fungsi organisasi profesi ini yaitu meningkatkan kompetensi para anggotanya. Sebagaimana fungsinya sebagai organisasi profesi, Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) berupaya memajukan profesionalisme guru dan meningkatkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki guru dengan mengadakan program-program yang dapat menunjang terhadap peningkatan kompetensi guru.

Pendidikan Raudlatul Athfal (RA) bagi anak usia 4-6 tahun bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dengan begitu, sebenarnya pendidikan Raudlatul

Athfal (RA) merupakan masa sangat strategis bagi pembentukan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungannya serta untuk meletakkan dasar agama bagi anak untuk masa pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya.

Ditinjau dari psikologi perkembangan, usia pra sekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahapan selanjutnya. Pada masa ini, situasi anak peka untuk menerima rangsang dari luar yang sesuai tahapan perkembangannya, maka kemampuan anak akan berkembang optimal, sehingga rangsangan akan keagamaan yang diberikan pada masa ini dengan tidak mengacuhkan tingkat perkembangannya akan sangat bermanfaat bagi kedewasaan anak akan agama. Adapun fungsi pendidikan Raudhatul Athfal (RA) adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Sedangkan tujuannya adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni, untuk siap memasuki pendidikan dasar.

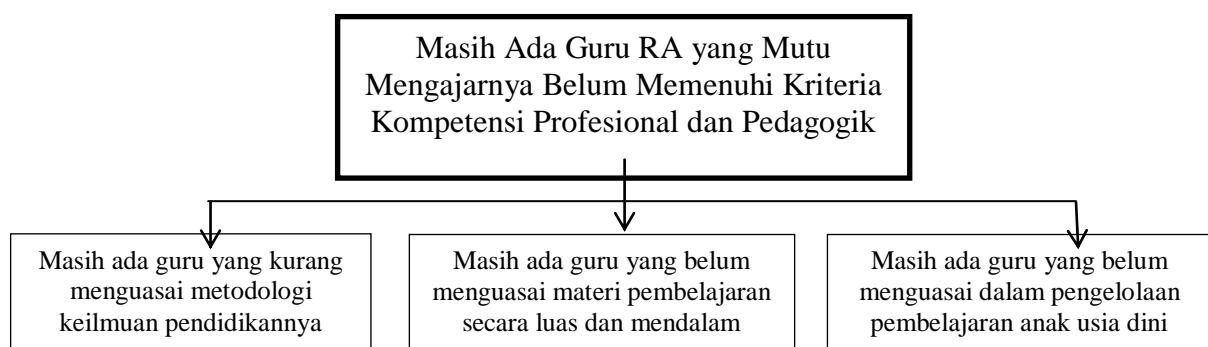
Permasalahan yang sering terjadi adalah pada proses penerimaan materi kepada anak relatif mudah, akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu ketekunan dan keuletan sangat diperlukan. Hal ini tentunya merupakan salah satu contoh kendala tersendiri yang memerlukan penyelesaian yang tentunya tidak semudah membalikkan tangan. Selain itu pendidikan di RA sebagai

pendidikan prasekolah memiliki peranan penting bagi persiapan anak untuk mempersiapkan diri mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, peran guru yang profesional dan memiliki komitmen terhadap proses pembelajaran di RA harus menjadi konskuensi logis dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

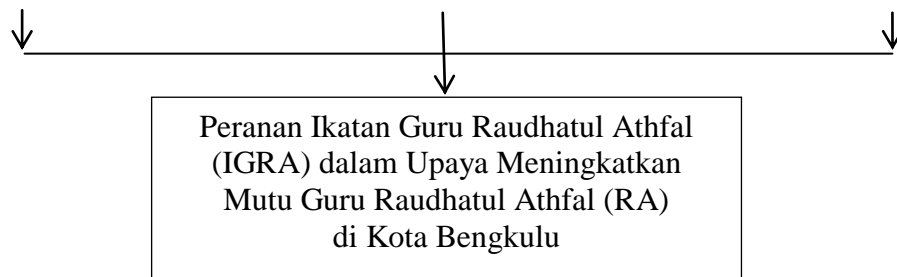
Sementara fenomena yang sering terjadi, pada pendidikan prasekolah khususnya Raudlatul Athfal (RA) pada umumnya masih terdapat guru yang belum memenuhi kompetensi yang harus dimilikinya, terutama kompetensi profesional dan pedagogik yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, pengelolaan pembelajaran peserta didik, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Padahal kompetensi profesional dan pedagogik mutlak harus dimiliki setiap guru pada setiap jenjang dan jenis pendidikan agar guru dapat melaksanakan tugas keprofesionalannya dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan karena salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yaitu guru.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**







### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.<sup>32</sup> Fenomena disini adalah peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 297.

subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>33</sup> Jadi pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>34</sup> Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 12 Juli - 23 Agustus 2021.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian, seperti responden/narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu 7 (tujuh) orang Pengurus dan Anggota Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu.

---

h. 6. <sup>33</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),

<sup>34</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 81.

2. Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer seperti informasi dari anak, tetangga atau orang terdekat, koran, internet, dan sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.<sup>35</sup>

2. Wawancara

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, h. 152.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.<sup>36</sup> Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.<sup>38</sup> Penulis melakukan wawancara dengan

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., h. 186.

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., h. 188.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., h. 190.

narasumber terkait informasi tentang peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>39</sup> Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

## E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.<sup>41</sup> Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, h. 216.

<sup>40</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 172.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, h. 327.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi antar narasumber/responden. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>42</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Untuk menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penyeleksian data (*data collection*), berarti data diseleksi terlebih dahulu dengan memilih data yang terkait dengan tema atau tidak.
2. Reduksi data (*data reduction*), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
3. Penyajian data (*data display*), berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan (*verification*), berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

43

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, h. 327.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: ...*, h. 337.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu

Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) adalah organisasi profesi yang merupakan wadah pembinaan, pengembangan dan kerjasama antara guru dan tenaga kependidikan RA/BA/TA. Untuk mencapai visi dan misi organisasi dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sesuai dengan visi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) menjadi organisasi yang islami, unggul dan profesional.<sup>44</sup> Susunan pimpinan dalam organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) diatur sebagai berikut:

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Informan, Apriyanti, tanggal 14 Juli 2021.



- 1) Pimpinan organisasi IGRA terdiri dari pimpinan pusat di tingkat nasional disebut Pimpinan Pusat (PP).
- 2) Pimpinan wilayah di tingkat provinsi disebut Pimpinan Wilayah (PW).
- 3) Pimpinan daerah di tingkat kabupaten/kota disebut Pimpinan Daerah (PD).
- 4) Pimpinan cabang di tingkat kecamatan disebut Pimpinan Cabang (PC).<sup>45</sup>

Sebagai perintis berdirinya Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal (PD IGRA) Kota Bengkulu secara bertahap membentuk pimpinan<sup>43</sup> di setiap kabupaten/kota dalam periode pertama kepengurusan di tahun 2009. Masa bakti kepengurusan Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal (PD IGRA) Kota Bengkulu sebagai berikut:

- 1) Periode tahun 2005 – 2010 dipimpin oleh Ibu Nani Wijaya.
- 2) Periode tahun 2010 – 2015 dipimpin oleh Ibu Endah Srita, S.Pd.I.
- 3) Periode tahun 2015 – 2021 dipimpin oleh Ibu Hj. Kusrianti, S.Pd.I.

46

b. Susunan Pengurus Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu

Susunan kepengurusan Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal (PD IGRA) Kota Bengkulu terdiri dari:

- 1) Ketua : Hj. Kusrianti, S.Pd.I

---

<sup>45</sup>Analisis Dokumentasi, tanggal 14 Juli 2021.

<sup>46</sup>Analisis Dokumentasi, tanggal 14 Juli 2021.

- 2) Wakil Ketua : Rhamadania, S.Ag  
Husnul Fatimah, S.Pd.Aud
- 3) Sekertaris : Apriyanti, S.Pd.I
- 4) Wakil Sekretaris : Hernasparty, S.Pd.I
- 5) Bendahara : Erma Yunengsih, A.Ma
- 6) Wakil Bendahara : Hartini, S.Pd.I
- 7) Seksi Organisasi : Diskurina, S.Ag  
Lucia Agusrien, S.Pd.I
- 8) Seksi Pendidikan : Seiarfayanti, S.Pd.I  
Lisa Asmara, S.pd.I
- 9) Seksi Dana Usaha : Septirawati  
Peni Perda L.
- 10) Seksi Sosial : Dewita Apriani, S.Pd.I  
Ary Kurnia, S.Pd.I<sup>47</sup>

c. Visi dan Misi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu

Visi dari Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu yaitu kreatif, profesionalitas, dan Islami. Untuk mencapai visi di atas, misi dari Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas profesionalitas kepala dan guru RA/BA/TA.
- 2) Menjalin ukhuwah islamiyah.
- 3) Menghantarkan generasi yang islami.
- 4) Membantu mengembangkan potensi anak.<sup>48</sup>

d. Data Anggota Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu

---

<sup>47</sup> Analisis Dokumentasi, tanggal 14 Juli 2021.

<sup>48</sup> Analisis Dokumentasi, tanggal 14 Juli 2021.

Raudhatul Atfal (RA) adalah pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag), maka seluruh RA yang ada di Kota Bengkulu di bawah naungan Kementerian Agama Kota Bengkulu.

- 1) Jumlah Raudhatul Atfal (RA) di Kota Bengkulu yang masih aktif yaitu berjumlah 34 sekolah.
- 2) Jumlah seluruh guru Raudhatul Atfal (RA) di Kota Bengkulu yaitu sebanyak 145 orang guru dan tenaga kependidikan.<sup>49</sup>

Berdasarkan data di atas, Kepala dan Guru RA yang telah menjadi bagian dari anggota Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan dalam buku AD/ART dan peraturan dari Kemenag. Menjadi anggota IGRA harus memiliki kriteria tersendiri yaitu diantaranya:

- 1) Memiliki seragam batik sesuai dengan yang ditetapkan pada buku AD/ART baik pria maupun wanita.
  - 2) Memiliki KTA (Kartu Tanda Anggota) IGRA.
  - 3) Memakai tanda pin IGRA.
  - 4) Tiap lembaga harus membayar iuran perbulannya.<sup>50</sup>
- e. Tugas Pengurus Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu

Tugas-tugas Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal (PD IGRA) Kota Bengkulu yaitu<sup>51</sup>:

---

<sup>49</sup> Analisis Dokumentasi, tanggal 14 Juli 2021.

<sup>50</sup> Analisis Dokumentasi, tanggal 14 Juli 2021.

<sup>51</sup> Analisis Dokumentasi, tanggal 14 Juli 2021.

- 1) Pimpinan Daerah (PD) dibentuk untuk memimpin dan melaksanakan program organisasi ditingkat kabupaten/kota yang menjadi wilayah kerjanya.
- 2) Pimpinan Daerah (PD) dibentuk apabila di satu kabupaten/kota minimal terdapat 3 (tiga) Pimpinan Cabang (PC).
- 3) Pimpinan Wilayah (PW) dapat membentuk Pimpinan Daerah (PD) sekalipun belum memenuhi aturan nomor dua di atas.
- 4) Pimpinan Daerah (PD) dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih dan disahkan oleh musda (musyawarah daerah).
- 5) Jumlah susunan pada setiap seksi disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan.
- 6) Pimpinan Daerah (PD) berkewajiban melaksanakan AD/ART, PO, dan program organisasi.
- 7) Pimpinan Daerah (PD) berwenang menentukan kebijakan organisasi dan pelaksanaan kegiatan pada lingkup kabupaten/kota.
- 8) Dalam menjalankan kebijakan organisasi Pimpinan Daerah (PD) bersifat kolektif.
- 9) Pimpinan Daerah (PD) berkewajiban bertanggung jawab pada musda (musyawarah daerah) dan hasil musda disampaikan pada Pimpinan Wilayah (PW).
- 10) Pimpinan Daerah (PD) berkewajiban berkomunikasi dan berkonsultasi dengan kantor kementerian agama kabupaten/kota.
- 11) Pimpinan Daerah (PD) disahkan oleh Pimpinan Wahyu (PW) untuk 5 tahun sekali.

f. Agenda Kegiatan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu

Kegiatan tahunan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu diantaranya:

- 1) Manasik haji dimana diikuti oleh seluruh RA se-Kota Bengkulu yang mana dilaksanakan di wisma haji Padang Kemiling Kota Bengkulu.
- 2) Pawai ta'aruf memperingati tahun baru Islam yang biasanya diadakan di masjid-masjid sekitar Kota Bengkulu.
- 3) Wisuda massal dimana diikuti oleh seluruh anak RA se-Kota Bengkulu, kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahunnya.

Adapun kegiatan bulanan IGRA Kota Bengkulu diantaranya yaitu: pertemuan rutin setiap satu bulan sekali dengan lokasi di lembaga RA, biasanya kegiatan ini dilakukan bergiliran, guna untuk silaturahmi, berbagi ilmu, pembinaan dari Kemenag dan arisan khusus untuk lembaga RA saja.<sup>52</sup>

## 2. Hasil Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu dan hambatan yang dihadapi pengurus Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang berjumlah 7 (tujuh) orang yang merupakan Pengurus Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu.

---

<sup>52</sup>Analisis Dokumentasi, tanggal 14 Juli 2021.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu

Program peningkatan guru merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru secara sistematis. Menurut Suparlan (2006), kebijakan peningkatan mutu/kualitas guru dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan pendidikan, yaitu: 1) Pendidikan tenaga kependidikan (*preservice education*); 2) Pendidikan dan pelatihan (*inservice training*); dan 3) Pendidikan dalam jabatan (*on the job training*). Ketiganya merupakan subsistem peningkatan guru yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan penelitian terungkap bahwa peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu, diantaranya yaitu:

- 1) Peran IGRA dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi guru dan tenaga kependidikan RA

Penulis menanyakan kepada Informan Apriyanti, Sekretaris IGRA Kota Bengkulu, tentang peran IGRA dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi guru dan tenaga kependidikan RA di Kota Bengkulu, diungkapkan bahwa:

“Upaya yang dilakukan merupakan program yang sengaja dilakukan atau diprogramkan oleh IGRA. Upaya tersebut adalah disebut dengan istilah *in house training* (IHT). *In house training* merupakan kegiatan yang bentuk pelatihan bagi guru-guru RA untuk mengikuti sosialisasi tentang

kurikulum serta pembuatan perangkat pengajaran. Biasanya IGRA juga melakukan pelatihan-pelatihan seperti keterampilan bercerita, berdongeng dan jenis pelatihan lainnya. In house training diselenggarakan oleh IGRA untuk mempersiapkan guru RA dalam kegiatan belajar mengajar serta sebagai pewujudan dari kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki oleh guru”.

“In house training juga merupakan upaya yang dilaksanakan oleh IGRA dalam beberapa tahun terakhir ini, selain juga karena himbauan dari Kementerian Agama Kota Bengkulu. Sehingga in house training yakni sosialisasi kurikulum dan pelatihan-pelatihan sudah menjadi program IGRA yang dilakukan secara rutin dalam setiap tahunnya. Pada masa pandemi corona ini IGRA melakukan pelatihan dan workshop kurikulum dilakukan berupa daring atau tatap muka melalui internet sesuai dengan seksi bidang pendidikan masing-masing anggota”.<sup>53</sup>

Hal di atas sejalan dengan pernyataan informan Yeni,

Anggota IGRA Kota Bengkulu, terungkap bahwa:

“Pada pelaksanaan in house training, hal-hal yang dilakukan adalah sosialisasi dan penyempurnaan kurikulum RA oleh IGRA, mengembangkan silabus RA melalui proses penjabaran standar kompetensi/ kompetensi dasar, serta pelatihan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi guru dengan mengacu pada silabus RA. Pada kegiatan ini hal yang lebih diutamakan adalah pembuatan RPP, dimana guru dituntut untuk dapat menjabarkan silabus RA ke dalam RPP agar lebih rinci dan dapat digunakan sebagai pedoman mengajar. Beberapa komponen yang terdapat dalam RPP yakni: indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, sumber belajar, dan penilaian. Komponen-komponen tersebut akan dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam kurikulum RA. Sehingga dalam prosesnya guru diberikan kebebasan penuh namun tetap terarah pada kurikulum”.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Informan, Apriyanti, tanggal 14 Juli 2021.

<sup>54</sup>Wawancara dengan Informan, Yeni, tanggal 16 Juli 2021.

Pernyataan para informan di atas juga sebagaimana pernyataan informan Erma Yunengsih, Bendahara IGRA Kota Bengkulu, diungkapkan bahwa:

“Pada masa pandemi corona ini, pelatihan dan workshop kurikulum dibatasi melalui aplikasi zoom meeting atau via daring. Akan tetapi pelatihan dan workshop melalui daring pelatihannya dirasa kurang begitu memuaskan terutama untuk pengembangan kemampuan guru karena tidak bisa diterapkan secara langsung sebagaimana biasanya pelatihan dan workshop melalui tatap muka. Sebab guru tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan narasumber yang memberikan pelatihan sedangkan guru RA banyak melakukan aktivitas mengajar yang bersifat praktik langsung supaya mudah untuk dipahami para guru”.<sup>55</sup>

- 2) Peran IGRA dalam memfasilitasi kegiatan pengembangan guru, tenaga kependidikan dan lembaga RA

Penulis menanyakan kepada Informan Apriyanti, Sekretaris IGRA Kota Bengkulu, tentang peran IGRA dalam memfasilitasi kegiatan pengembangan guru, tenaga kependidikan dan lembaga RA di Kota Bengkulu, diungkapkan:

“Upaya lain yang dilakukan IGRA untuk meningkatkan kualitas guru-guru RA yaitu mengikutsertakan pihak lain untuk meningkatkan kualitas guru, seperti guru-guru RA difasilitasi mengikuti kegiatan insidental yakni pendidikan dan pelatihan (diklat), berbagai workshop, kegiatan yang bersifat oportunistik yakni studi lanjut, dan program-program pengembangan yang diadakan oleh Kementerian Agama atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya”.<sup>56</sup>

Hal di atas sejalan dengan pernyataan informan Kusrianti, Ketua IGRA Kota Bengkulu, terungkap bahwa:

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Informan, Erma Yunengsih, tanggal 19 Juli 2021.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Informan, Apriyanti, tanggal 14 Juli 2021.



“Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan kegiatan yang dilakukan IGRA untuk meningkatkan kualitas guru-guru RA. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengikutsertakan guru dalam diklat apabila pengurus IGRA mendapatkan undangan. Undangan diklat tersebut bisa berasal dari pihak-pihak yang menyelenggarakan. Dengan kata lain IGRA tidak memprogramkan dan menyelenggarakan diklat tetapi IGRA hanya mengikutsertakan para guru RA mengikuti diklat yang diadakan oleh lembaga-lembaga maupun perguruan tinggi terkait. Hal ini semakin menunjukkan jika kegiatan diklat merupakan kegiatan insidental bagi IGRA”.<sup>57</sup>

Pernyataan para informan di atas juga sebagaimana pernyataan informan Fitri Yulianti, Anggota IGRA Kota Bengkulu, diungkapkan bahwa:

“Studi lanjut menjadi bagian dari kegiatan yang dimiliki oleh IGRA untuk meningkatkan kualitas guru-guru RA di Kota Bengkulu. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan dimana IGRA memberikan rekomendasi bagi guru-guru RA yang under qualified dan bagi guru yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 maupun S2. Dimana guru dikatakan under qualified apabila tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menunjukkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma (D-IV) atau sarjana (S1). Dengan kata lain guru harus sarjana”.

“Studi lanjut termasuk dalam kegiatan yang bersifat oportunistik artinya kegiatan tersebut dilakukan jika ada kesempatan/ peluang bagi guru yang akan melakukan studi lanjut (tergantung dari kondisi). Tujuan dari pelaksanaan studi tersebut adalah untuk mengembangkan diri agar dapat memberikan dampak kepada peserta didik serta meningkatkan kemampuan pendidikan yang lebih baik. Sehingga guru dapat menumbuhkan iklim atau keadaan yang semakin baik dalam proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya untuk meningkatkan kualitas guru Raudhatul Athfal”.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Informan, Kusrianti, tanggal 16 Juli 2021.

<sup>58</sup>Wawancara dengan Informan, Fitri Yulianti, tanggal 20 Juli 2021.

3) Peran IGRA dalam memotivasi dalam kegiatan pengembangan guru, tenaga kependidikan dan lembaga RA

Penulis menanyakan kepada Informan Apriyanti, Sekretaris IGRA Kota Bengkulu, tentang peran IGRA dalam memotivasi dalam kegiatan pengembangan guru, tenaga kependidikan dan lembaga RA di Kota Bengkulu, diungkapkan:

“Upaya dalam memotivasi guru-guru RA yaitu terus berusaha memberikan pemahaman, mendorong, dan memfasilitasi guru-guru RA untuk mengikuti seminar-seminar seperti contohnya mengenai kurikulum 2013. Karena banyak guru-guru RA di sini masih sangat minim akan informasi tentang kurikulum 2013. Kemudian juga untuk menambah wawasan, pengetahuan guru RA mengenai kurikulum 2013 mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh IGRA Kota Bengkulu, IGRA pusat, serta lembaga-lembaga pendidikan lainnya, menambah keterampilan guru-guru RA untuk mengandalkan internet dalam menambah ilmu pengetahuan”.<sup>59</sup>

Hal di atas sejalan dengan pernyataan informan Dewita Anggriani, Anggota IGRA Kota Bengkulu, terungkap bahwa:

“Kami para guru selalu diberikan motivasi dan dorongan untuk rajin mengikuti pelatihan atau seminar-seminar, seperti pelatihan tentang pembuatan kurikulum 2013. Juga seminar yang pernah saya ikuti seperti mengenai hal-hal umum yang ada di PAUD, tentang psikologi anak, manajemen kelas dan hal lain yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini”.<sup>60</sup>

4) Peran IGRA dalam menggali, mengembangkan dan memberdayakan potensi guru dan tenaga kependidikan RA

Penulis menanyakan kepada Informan Apriyanti, Sekretaris IGRA Kota Bengkulu, tentang peran IGRA dalam menggali,

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Informan, Apriyanti, tanggal 14 Juli 2021.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Informan, Dewita Anggriani, tanggal 22 Juli 2021.

mengembangkan dan memberdayakan potensi guru dan tenaga kependidikan RA di Kota Bengkulu, diungkapkan:

“Mengajak para guru Raudhatul Athfal mengembangkan ilmu yang telah mereka dapatkan di workshop dan pelatihan seperti: pengetahuan tentang memberikan pelayanan proses pendidikan yang ditinjau dari proses pembelajaran yang menggunakan model BCCT/ SELING/PAIKEM dan mengurangi model klasik, serta pengetahuan dan keterampilan tentang memberikan pelayanan proses pendidikan dengan mempunyai keterampilan tehnik menggunakan media, dan konsep dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian pengetahuan dan keterampilan tersebut dipraktekkan dan dikembangkan lagi di lembaga-lembaga RA mereka masing-masing”.<sup>61</sup>

Hal di atas sejalan dengan pernyataan informan Rahmadania, Anggota IGRA Kota Bengkulu, terungkap bahwa:

“IGRA merupakan organisasi yang mana didalamnya sangat berperan untuk meningkatkan mutu dan kemampuan serta kreativitas guru-guru Raudhatul Athfal. Jadi IGRA seringkali melakukan macam-macam pelatihan untuk guru untuk meningkatkan mutu dan profesi guru RA. Dengan memberdayakan potensi guru-guru RA diharapkan terciptanya iklim kerja yang dinamis berdasarkan nilai-nilai budaya yang dikembangkannya sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mutu pendidikan dan pembentukan karakter bangsa peserta didik di RA. Serta terciptanya semangat belajar peserta didik dalam bingkai nilai-nilai budaya sekolah yang efektif yang diperkuat dan diberdayakan di RA dalam pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik”.<sup>62</sup>

Pernyataan para informan di atas juga sebagaimana pernyataan informan Erma Yunengsih, Bendahara IGRA Kota Bengkulu, diungkapkan bahwa:

“IGRA sangat berperan penting karena organisasi IGRA adalah suatu wadah untuk meningkatkan potensi guru Raudhatul Athfal yang harus memiliki kreativitas sesuai

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Informan, Apriyanti, tanggal 14 Juli 2021.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Informan, Rahmadania, tanggal 26 Juli 2021.

dengan kemajuan zaman. Bentuk peningkatan potensi guru RA yang dilakukan oleh IGRA seperti pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar yaitu melalui kegiatan workshop dan pelatihan lainnya, misalnya kurikulum yang khusus untuk dipakai di RA atau boleh dikatakan seperti silabus, seperti RPPH, RPPM, program tahunan dan bagian penilaian, ini semua harus diperelajari”.

“Bahan ajar berupa media buku-buku, produk, semua itu dikembangkan oleh IGRA. IGRA juga bekerja sama dengan Intan Pariwara untuk pengadaan buku pembelajaran, mereka juga memakai Erlangga jadinya kemitraan dengan bahan ajar berkaitan. Kalau untuk pengembangan bahan ajar adanya pelatihan seperti workshop memang khusus dikupas berkenaan dengan kurikulum RA, berbeda dengan kurikulum TK yang mana biasanya tidak terlalu dikupas mengenai pendidikan agama islamnya. Di RA punya pembelajaran khusus pendidikan agama islam yang mana telah dibuat oleh Kementrian Agama. IGRA juga berperan penting dalam hal ini sebab antara pimpinan IGRA PW bekerja sama dengan pimpinan IGRA PD”.<sup>63</sup>

#### 5) Peran IGRA dalam meningkatkan kualitas lembaga Raudhatul

##### Athfal (RA)

Penulis menanyakan kepada Informan Apriyanti, Sekretaris IGRA Kota Bengkulu, tentang peran IGRA dalam meningkatkan kualitas lembaga Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu, diungkapkan bahwa:

“Untuk penyelenggaraan lembaga RA di Kota Bengkulu sudah berjalan bagus. Karena pengurus IGRA sudah sering melakukan kunjungan ke lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Kementrian Agama (Kemenag). Lewat kunjungan tersebut di lembaga RA para anggota IGRA dan guru bisa saling berbagi pengalaman dan tentunya ilmu pengetahuan. Untuk meningkatkan kualitas lembaga RA, IGRA juga membentuk kerja sama dalam kemitraan. Dengan kemitraan biasanya bagian pengadaan alat tulis, semua ini berdasarkan kerja sama IGRA dengan Intan Pariwara, Erlangga dan lainnya, kemudian baru diarahkan ke lembaga-lembaga RA”.

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Informan, Erma Yunengsih, tanggal 19 Juli 2021.

“Dalam penentuan kualifikasi guru, IGRA juga berperan mengajak guru-guru RA untuk melakukan kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas dan kemampuan guru, cuma dalam pelaksanaannya belum maksimal karena banyaknya hal yang kurang mendukung seperti waktu dan dana. Apalagi pada saat pandemi semua kegiatan IGRA sangat dibatasi jadi antara guru dan IGRA itu sendiri tidak bebas melakukan kegiatan tersebut, sebelum masa pandemi IGRA selalu melakukan kegiatan untuk meningkatkan mutu guru dan pelaksanaannya sudah berjalan bagus”.<sup>64</sup>

Hal di atas sejalan dengan pernyataan informan Fitri

Yulianti, Anggota IGRA Kota Bengkulu, terungkap bahwa:

“Adanya penyelenggaraan di dalam organisasi IGRA tentunya adanya peranan IGRA, karena IGRA adalah organisasi profesi yang bisa bekerja sama dengan pihak mana pun. IGRA biasanya berkerja sama dengan hal-hal terkait seperti Kementerian Agama, misalnya di Kota Bengkulu berarti khususnya pendidikan madrasah, IGRA juga melaksanakan kerjasama dengan pihak lainnya. Cara IGRA menyusun target standar kualifikasi guru yaitu IGRA juga berkerja sama dengan Kementerian Agama untuk meningkatkan mutu guru”.

“Bagi guru yang belum tamatan Sarjana PIAUD/PGRA bisa melanjutkan kuliah lagi guna menambah wawasan lebih dalam. Sedangkan cara menyusun kualifikasi pendidikan tentunya didata dulu apakah ada yang belum linier atau sudah linier dengan pendidikan misalnya harus tamatan PIAUD minimal S1 untuk sekolah negeri saat ini pemerintah menetapkan semuanya harus linier. Sementara saat ini sekolah yang swasta semua khusus RA dan untuk tenaga pendidikannya saat ini masih banyak yang merangkap pengajar sekaligus operator staf”.<sup>65</sup>

Pernyataan para informan di atas juga sebagaimana pernyataan informan Kusrianti, Ketua IGRA Kota Bengkulu, diungkapkan bahwa:

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Informan, Apriyanti, tanggal 14 Juli 2021.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Informan, Fitri Yulianti, tanggal 20 Juli 2021.

“IGRA sudah melakukan kegiatan biasanya kunjungan antara sesama lembaga guna menjalin kerja sama yang bagus. Peran IGRA dalam kemitraan, biasanya IGRA melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti Faber Castel, Erlangga, Intan Pariwara dan Kemenag itu sendiri. Adapun kegiatan IGRA pada masa pandemi, semua kegiatan IGRA dibatasi dimana hanya diikuti oleh ketua IGRA saja, kemudian nanti ketua IGRA bertugas menyampaikannya kepada anggotanya”.<sup>66</sup>

Berikut ini adalah tabel data hasil penelitian tentang peran yang telah dilakukan Pengurus IGRA dalam meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu, yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Penelitian Peran IGRA dalam Meningkatkan Mutu Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu**

| No | Mutu/Kompetensi Guru RA   | Peran IGRA Kota Bengkulu   |
|----|---|--|
| 1  | Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.                             | Memfasilitasi guru RA untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan berbagai workshop yang diadakan IGRA, Kementerian Agama atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya |
| 2  | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.   | Pelatihan bagi guru RA tentang sosialisasi pembuatan perangkat pengajaran, serta mendorong guru RA studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi                              |
| 3  | Melaksanakan program pengajaran: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar. | Pelatihan bagi guru RA tentang sosialisasi pembuatan perangkat pengajaran, serta mendorong guru RA studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi                              |
| 4  | Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.   | Pelatihan bagi guru RA untuk mengikuti sosialisasi tentang kurikulum RA  |
| 5  | Memanfaatkan teknologi  | Memfasilitasi guru RA untuk  |

<sup>66</sup>Wawancara dengan Informan, Kusrianti, tanggal 16 Juli 2021.

|    |   |  |
|----|---|--|
|    | informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.  | mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan berbagai workshop yang diadakan IGRA, Kementerian Agama atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya                             |
| 6  | Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimiliki.                        | Memfasilitasi guru RA untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan berbagai workshop yang diadakan IGRA, Kementerian Agama atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya |
| 7  | Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.   | Memfasilitasi guru RA untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan berbagai workshop yang diadakan IGRA, Kementerian Agama atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya |
| 8  | Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.   | Pelatihan bagi guru RA tentang sosialisasi pembuatan perangkat pengajaran, serta mendorong guru RA studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi                              |
| 9  | Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta murid yang berkelainan dan berbakat khusus. | Memfasilitasi guru RA untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan berbagai workshop yang diadakan IGRA, Kementerian Agama atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya |
| 10 | Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.       | Memfasilitasi guru RA untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan berbagai workshop yang diadakan IGRA, Kementerian Agama atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya |

- b. Hambatan yang dihadapi pengurus Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terungkap bahwa hambatan yang dihadapi pengurus IGRA dalam upaya meningkatkan

mutu guru RA di Kota Bengkulu sebagaimana yang diungkapkan

Informan Apriyanti, Sekretaris IGRA Kota Bengkulu, sebagai berikut:

“IGRA berperan mengajak guru-guru RA untuk melakukan kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas dan kemampuan guru, hanya saja dalam pelaksanaannya belum maksimal karena banyaknya hal-hal yang kurang mendukung seperti masalah waktu dan dana. Apalagi pada saat pandemi semua kegiatan IGRA sangat dibatasi, jadi antara guru dan IGRA itu sendiri tidak bebas melakukan kegiatan tersebut. Sebelum masa pandemi IGRA selalu melakukan kegiatan untuk meningkatkan mutu guru dan pelaksanaannya sudah berjalan bagus”.

“Permasalahan yang lain yaitu dari pihak guru-guru RA itu sendiri, ada beberapa hal yang menjadi kendala seperti kurangnya kedisiplinan, kurang dalam menguasai teori pembelajaran, termasuk dalam pemahaman IT, dikarenakan sarana dan prasarannya masing-masing RA juga masih kurang. Walaupun sebenarnya ada RA yang sarana prasarana juga ada, namun terkadang tidak difungsikan dengan baik oleh guru. Nah itu yang menjadi sebuah permasalahan juga”.<sup>67</sup>

Hal di atas sejalan dengan pernyataan informan Dewita

Anggriani, Anggota IGRA Kota Bengkulu, terungkap bahwa:

“Kalau permasalahan yang banyak dialami oleh guru-guru RA seperti masih kurang dalam menguasai teori-teori pembelajaran dan psikologi anak. Terlebih lagi dalam pemahaman IT dalam proses pembelajaran, dikarenakan untuk mempraktekkan IT adanya keterbatasan pada sarana dan prasarannya, karena masing-masing RA juga masih kurang dalam hal sarana-prasarana terkait IT. Walaupun sudah banyak juga RA yang sarana prasarana IT nya juga ada, namun terkadang belum dapat difungsikan dengan baik oleh para guru karena keterbatasan ilmu pengetahuan”.

“Untuk itu cara IGRA mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu dengan menetapkan suatu kebijakan yang berlaku sesuai dengan standar kependidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, juga menggerakkan guru dalam memahami profesinya dalam menguasai psikologis peserta didik. Dan merencanakan akan adanya penerapan penilaian dari supervisi dari sekolah termasuk dianjurkan dalam pemahaman IT dan peningkatan kompetensi

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Informan, Apriyanti, tanggal 14 Juli 2021.



pada masing-masing guru salah satunya yaitu dengan mengikutsertakan dalam forum-forum pelatihan yang diadakan oleh IGRA”.<sup>68</sup>

Berikut ini adalah tabel data hasil penelitian tentang hambatan yang dihadapi Pengurus IGRA dalam upaya meningkatkan mutu guru RA di Kota Bengkulu, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Penelitian Hambatan yang Dihadapi Pengurus IGRA dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru RA di Kota Bengkulu**

| No | Indikator                                    | Hambatan yang Dihadapi IGRA Kota Bengkulu   |
|----|--|---|
| 1  | Keterbatasan sarana pendidikan               | Dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas dan kompetensi guru RA, dilaksanakannya belum maksimal karena banyaknya hal-hal yang kurang mendukung seperti masalah waktu, keterbatasan dana, serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan tersebut |
| 2  | Lemahnya penguasaan IT (Informasi Teknologi) | Permasalahan dalam pemahaman IT dalam proses pembelajaran dikarenakan untuk mempraktekkan IT adanya keterbatasan pada sarana-prasarananya, karena masing-masing RA juga masih kurang dalam hal pengadaan sarana-prasarana terkait IT  |
| 3  | Kelemahan kompetensi tenaga kependidikan     | Permasalahan yang masih banyak dialami oleh guru-guru RA seperti masih kurang dalam menguasai teori-teori pembelajaran dan psikologi anak   |

## B. Interpretasi Temuan Penelitian

1. Peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Informan, Dewita Anggriani, tanggal 22 Juli 2021.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam memberikan akses penting bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meraih kehidupan yang baik, maju dan berkarakter di masa yang akan datang. Dalam konteks ini, pendidikan tidak sekedar memberikan kekuatan dan kekayaan intelektual, menjadikan manusia Indonesia yang mempunyai kemampuan berfikir dan olah nalar yang cerdas, serta dapat memberikan bekal moral dan etika yang terpuji. Pendidikan bermutu diharapkan mampu mengembangkan semua potensi diri manusia yang kreatif, inovatif, mandiri, dan beretos kerja tinggi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>69</sup>

Kebutuhan dan harapan masyarakat (*community needs and wants*) akan mutu pendidikan yang baik, menjadi faktor pemicu utama adanya inovasi pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai leader dituntut untuk dapat membuat keputusan institusional (*institutional decisions*) dalam

---

<sup>69</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di Raudhatul Athfal (RA) harus dilaksanakan dengan cepat dan tepat, agar pendidikan pra sekolah ini mampu mempersiapkan peserta didik yang kreatif dan berkarakter pada usia dini. Perbaikan mutu ini bisa dilaksanakan dengan peningkatan dan penguatan budaya sekolah yang efektif. Oleh karena itu, setiap pemimpin pendidikan dituntut harus bisa mengelola lembaganya dengan baik, sehingga bisa menjadi lembaga pendidikan yang maju dan kompetitif sehingga bisa menghasilkan output yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.<sup>70</sup>

Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) adalah sebuah organisasi profesi yang merupakan wadah pembinaan dan kerjasama antara kepala dan guru Raudhatul Athfal (RA) untuk menyamakan visi, misi dan persepsi dalam penyelenggaraan pendidikan pra sekolah di lingkungan Kementerian Agama (Kemenag). Salah satu tujuan dari organisasi ini ialah memelihara dan meningkatkan kompetensi serta profesionalisme kepala dan guru RA melalui kegiatan yang menunjang seperti pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya.<sup>71</sup>

Publikasi kegiatan peningkatan profesional kepala dan guru RA, yang dilakukan oleh IGRA berbagai daerah kian marak. Menandakan bahwa implemementasi tujuan organisasi IGRA telah terealisasi dengan baik. Eksistensi IGRA Kota Bengkulu tak jauh berbeda, kegiatan pertemuan rutin

---

<sup>70</sup>Muslim, dkk, *Pemberdayaan Raudlatul Athfal (RA) Melalui Peningkatan Kualitas SDM Guru di Daerah Nelayan Kecamatan Tugu Kota Semarang*, Jurnal DIMAS, Vol 17, No 1, 2017, h. 52.

<sup>71</sup>Rabiatul Adawiyah, *Evaluasi Kinerja Organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal dalam Meningkatkan Profesional Kepala Raudhatul Athfal Kabupaten Wonogiri*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, h. 3.

dilakukan tiga bulan sekali untuk semua Kepala RA dan kegiatan pertemuan rutin satu bulan sekali dengan kepala berserta guru-guru RA. Pengadaan Bimbingan Teknis/BINTEK yang dilaksanakan untuk menambah kompetensi profesional kepala dan guru-guru RA serta pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan lembaga RA.<sup>72</sup>

Sebelum adanya Standar Nasional Pendidikan serta Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, guru RA dan TK dianggap cukup jika telah memiliki kualifikasi akademik setingkat SMA atau Diploma II. Namun, kini standar pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari kualifikasi akademik dan kompetensi guru RA telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007. Pada lampiran peraturan tersebut dijelaskan bahwa kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki pendidikan minimum diploma empat (DIV) atau setara dengan sarjana (S1) dalam bidang PAUD atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Pada tahun 2012 setiap guru PAUD/TK/RA harus telah memiliki sertifikat pendidik.<sup>73</sup>

Fungsi dan tugas pokok organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) terhadap peningkatkan kompetensi guru Raudhatul Athfal (RA) diantaranya yaitu: memotivasi dan memfasilitasi dalam kegiatan pengembangan lembaga, guru dan tenaga kependidikan RA/BA/TA; menggali, mengembangkan dan memberdayakan potensi guru dan tenaga

---

<sup>72</sup>Rabiatul Adawiyah, *Evaluasi Kinerja ...*, h. 3.

<sup>73</sup>Rabiatul Adawiyah, *Evaluasi Kinerja ...*, h. 4.

kependidikan RA/BA/TA; meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi guru dan tenaga kependidikan RA/BA/TA; dan berperan aktif dalam pendirian dan peningkatan kualitas lembaga RA/BA/TA.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu diantaranya yaitu pelatihan bagi guru-guru RA untuk mengikuti sosialisasi tentang kurikulum RA serta pembuatan perangkat pengajaran; memfasilitasi guru-guru RA untuk mengikuti kegiatan insidental yakni pendidikan dan pelatihan (diklat), berbagai workshop, kegiatan yang bersifat oportunistik yakni studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan program-program pengembangan yang diadakan oleh Kementerian Agama atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya; mengajak para guru RA untuk mengembangkan ilmu yang telah mereka dapatkan dari berbagai workshop dan pelatihan dengan mempraktekkan dan mengembangkan lagi di lembaga RA mereka masing-masing dengan terus melakukan evaluasi apabila ada kekurangan dalam pelaksanaannya.

## 2. Hambatan yang Dihadapi Pengurus Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki

---

<sup>74</sup>Pimpinan Pusat Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA), *AD, ART dan Peraturan Organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Periode 2018-2023*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018), h. 5.

rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaniah yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.<sup>75</sup>

Pentingnya pendidikan anak usia dini diangkat kembali sejak adanya pertemuan para ahli dan beberapa kepala negara yang dilaksanakan di Dakar, Senegal, pada tahun 2000. Pada pertemuan itu, mereka berdiskusi secara luas untuk menemukan strategi yang paling efektif untuk menciptakan generasi dunia yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Adanya masalah-masalah skala dunia merupakan permasalahan sangat krusial dihadapi dan perlu segera dipecahkan karena dapat mengancam kehidupan global dalam segala dimensinya.<sup>76</sup>

Masalah-masalah yang dihadapi seperti pemanasan bumi sebagai akibat ulah manusia merusak hutan, akibat efek rumah kaca, polusi udara, air. Demikian pula meningkatnya terorisme, pengguna bom yang menewaskan banyak orang dengan aksi bunuh diri, ketidakadilan, perdagangan manusia (*trafficking*), kemiskinan. Kajian temu pakar dan tokoh dunia berupaya agar generasi yang akan datang adalah generasi yang lebih ramah lingkungan, mencintai perdamaian, menciptakan dunia yang saling menghormati dan memiliki jiwa berkeadilan.

---

<sup>75</sup>Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 5.

<sup>76</sup>Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral ...*, h. 6.

Dari *sharing* dan kajian-kajian tersebut, para ahli akhirnya menyimpulkan bahwa untuk membina generasi maka perlu dilakukan sejak usia dini atau masa awal-awal kehidupan. Pada usia dini terjadi perkembangan perubahan dalam jiwa manusia secara drastis. Usia 0-4 tahun merupakan usia yang sangat krusial karena pada usia ini terjadi pembentukan kapasitas kecerdasan otak manusia mencapai 50%. Perkembangan tahapan kecerdasan manusia dapat berlangsung dengan baik dan maksimal sangat ditentukan oleh pengasuhan (pendidikan) dan peran gizi. Dua faktor ini sangat krusial dalam rangka perkembangan untuk pembentukan kecerdasan anak (manusia).<sup>77</sup>

Studi para ahli mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang baik yang dialami dan diikuti oleh anak, akan sangat berpengaruh, bukan saja pada kegiatan-kegiatan pendidikan di jenjang-jenjang selanjutnya, tetapi berpengaruh dalam banyak segi kehidupan anak di kemudian hari. Bahkan secara khusus berpengaruh pada aspek produktivitas kinerja yang dilakukan oleh anak tersebut kelak saat ia telah dewasa dan bekerja/berkarya. Tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral ...*, h. 6.

<sup>78</sup>Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral ...*, h. 7.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (work performance) yang memadai. Proses pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan ujung tombak pendidikan.<sup>79</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki teknis edukatif, tetapi harus juga memiliki kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga, maupun masyarakat. Kedudukan dan peranan guru bermakna strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era global. Secara sederhana mudah dikatakan bahwa peranan guru dalam proses belajar mengajar, yaitu membantu dan memfasilitasi peserta didik agar mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Peran tersebut menempatkan guru pada posisi sebagai pemegang kendali dalam

---

<sup>79</sup>Himah Eva Trisnantari, *Pemberdayaan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Kedungwaru dalam Membentuk Karakter Anak yang Kreatif*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-ADIMAS) Volume 2, Nomor 1, Juli 2014, h. 2.



menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didik, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>80</sup>

Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi dan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh guru dan dosen ada 4 (empat) kompetensi. Keempat kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Payong menjelaskan bahwa kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai guru sebagai bekal mengajar, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik, peran ini guru dituntut menjadi orang yang dapat membuat peserta didik mau untuk belajar, terkait hal itu maka seorang guru harus memiliki kemampuan didaktik dan metodiknya yang baik sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik.
- b. Kompetensi profesional, guru profesional merupakan seorang ahli bidang studi, setelah melewati proses pendidikan dan pelatihan yang relatif lama maka para guru dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan konsep struktur dan keilmuannya.<sup>81</sup>

Menurut Harto Hendara, adapun titik permasalahan dalam meningkatkan mutu atau kompetensi guru, yaitu diantaranya:

- a. Keterbatasan sarana pendidikan

Dalam mendukung kesuksesan lembaga pendidikan tentunya sarana pendidikan sangat membantu dalam peningkatan kualitas pembelajarn peserta didik. Karena sarana yaitu sesuatu yang dapat

---

<sup>80</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 99.

<sup>81</sup>Sarjono, *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Harapan Bunda Kota Bengkulu*, Jurnal Al Fitrah: *Journal Of Early Childhood Islamic Education* ,Vol. 3 No. 2 Januari 2020, h. 133.

dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai kelancaran maksud dan tujuan pendidikan.

b. Lemahnya penguasaan IT

Untuk memenuhi keefektifan sebuah lembaga/organisasi, tentunya dalam penguasaan IT sangat dibutuhkan sesuai dengan keadaan dunia yang semakin maju dan modern. Tentunya dalam mendalami teknologi itu sangat dituntut pada setiap tenaga kependidikan untuk mengubah pola pembelajaran yang lebih mengenal dunia yang begitu luas.

c. Kelemahan kompetensi tenaga kependidikan

Memahami sumber-sumber pendidikan dalam sistem pembelajaran sangatlah berperan untuk membantu siswa dalam menguasai pembelajaran. Tenaga kependidikan sangat dituntut untuk berpacu pada peningkatan kompetensi guna memahami bagaimana yang seharusnya dilakukan untuk mengubah pola pikir siswa. Salah satunya yaitu dengan dorongan kepala sekolah kepada guru untuk memberikan motivasi serta arahan yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa.<sup>82</sup>

Pendidikan Raudlatul Athfal (RA) bagi anak usia 4-6 tahun bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan

---

<sup>82</sup>Siti Awanda, *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru yang Berbasis IT di SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), h. 30.

serta perkembangan selanjutnya. Dengan begitu, sebenarnya pendidikan Raudlatul Athfal (RA) merupakan masa sangat strategis bagi pembentukan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungannya serta untuk meletakkan dasar agama bagi anak untuk masa pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya.<sup>83</sup>

Fungsi pendidikan Raudhatul Athfal (RA) adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Sedangkan tujuannya adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni, untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>84</sup>

Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu merupakan sebuah organisasi profesi bagi guru-guru Raudhatul Athfal (RA) di lingkungan Kementerian Agama Kota Bengkulu. Organisasi ini merupakan organisasi profesi bagi guru-guru Raudhatul Athfal di lingkungan Kementerian Agama Kota Bengkulu. Salah satu fungsi organisasi profesi seperti yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu meningkatkan kompetensi para anggotanya. Sebagaimana fungsinya sebagai organisasi

---

<sup>83</sup>Diny Kristianty Wardany, *Pemberdayaan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala RA di Kabupaten Majalengka*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 1, 2019, h. 24.

<sup>84</sup>Diny Kristianty Wardany, *Pemberdayaan Ikatan Guru ...*, h. 24.

profesi, IGRA Kota Bengkulu berupaya memajukan profesionalisme guru dan meningkatkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki guru dengan mengadakan program-program yang dapat menunjang terhadap peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu yaitu pelatihan bagi guru-guru RA untuk mengikuti sosialisasi tentang kurikulum RA serta pembuatan perangkat pengajaran; memfasilitasi guru-guru RA untuk mengikuti kegiatan insidental yakni pendidikan dan pelatihan (diklat), berbagai workshop, kegiatan yang bersifat oportunistik yakni studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan program-program pengembangan yang diadakan oleh Kementerian Agama atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya; mengajak para guru RA untuk mengembangkan ilmu yang telah mereka dapatkan dari berbagai workshop dan pelatihan dengan mempraktekkan dan mengembangkan lagi di lembaga RA mereka masing-masing dengan terus melakukan evaluasi apabila ada kekurangan dalam pelaksanaannya.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi oleh Pengurus Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa IGRA telah menjalankan peran dan tugasnya untuk mengajak, mendorong serta memfasilitasi guru-guru RA di Kota Bengkulu untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas dan kompetensi guru RA,

akan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal karena banyaknya hal-hal yang kurang mendukung seperti masalah waktu dan dana. Kendala lain yang muncul yaitu permasalahan yang banyak dialami oleh guru-guru RA seperti masih kurang dalam menguasai teori-teori pembelajaran dan psikologi anak. Terlebih lagi dalam pemahaman IT dalam proses pembelajaran, dikarenakan untuk mempraktekkan IT tersebut adanya keterbatasan pada sarana-prasarananya, karena masing-masing RA juga masih kurang dalam hal pengadaan sarana-prasarana terkait IT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu yaitu pelatihan bagi guru-guru RA untuk mengikuti sosialisasi tentang kurikulum RA serta pembuatan perangkat pengajaran; memfasilitasi guru-guru RA untuk mengikuti kegiatan insidental yakni pendidikan dan pelatihan (diklat), berbagai workshop, kegiatan yang bersifat oportunistik yakni studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan program-program pengembangan yang diadakan oleh Kementrian Agama atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya; mengajak para guru RA untuk mengembangkan ilmu yang telah mereka dapatkan dari berbagai workshop dan pelatihan dengan mempraktekkan dan mengembangkan lagi di lembaga RA mereka masing-masing dengan terus melakukan evaluasi apabila ada kekurangan dalam pelaksanaannya.
2. Hambatan yang dihadapi pengurus Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam upaya meningkatkan mutu guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu yaitu bahwa IGRA telah menjalankan peran dan tugasnya untuk mengajak, mendorong serta memfasilitasi guru-guru RA di Kota Bengkulu untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas dan kompetensi guru RA <sup>akan tetapi</sup> dalam pelaksanaannya belum maksimal karena banyaknya hal-hal yang kurang mendukung seperti masalah waktu dan dana. Kendala lain yang muncul yaitu permasalahan yang banyak dialami oleh guru-guru RA seperti masih kurang dalam menguasai teori-teori pembelajaran dan psikologi anak. Terlebih lagi dalam pemahaman IT dalam proses pembelajaran, dikarenakan untuk

mempraktekkan IT tersebut adanya keterbatasan pada sarana-prasarananya, karena masing-masing RA juga masih kurang dalam hal pengadaan sarana-prasarana terkait IT.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian di Organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Bengkulu, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru RA

Diharapkan kepada guru-guru Raudhatul Athfal (RA) untuk tetap semangat dalam meningkatkan kompetensinya dalam membina anak usia dini sehingga berdampak positif pada mutu pendidikan lembaga Raudhatul Athfal (RA).

### 2. Bagi Pengurus IGRA

Hendaknya kendala-kendala dalam peningkatan kompetensi guru-guru Raudhatul Athfal (RA) yang berdampak pada ketidak-efektifan dapat di evaluasi kembali dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dapat mengembangkan sumber ilmu terutama dibidang IT.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, Rabiatul. 2018. *Evaluasi Kinerja Organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal dalam Meningkatkan Profesional Kepala Raudhatul Athfal Kabupaten Wonogiri*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arcaro, Jerome S. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Awanda, Siti. 2020. *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru yang Berbasis IT di SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

- Direktorat Pendidikan Madrasah. 2011. *Kurikulum RA/BA/TA*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Hisbanarto, Yakub Vico. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lalompok, Cyrus T. dan Kartini Ester Lalompok. 2017. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Khaeruddin dan Mahfud Junaedi. 2007. *KTSP: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslam, dkk. 2017. *Pemberdayaan Raudlatul Athfal (RA) Melalui Peningkatan Kualitas SDM Guru di Daerah Nelayan Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Jurnal DIMAS. Vol 17, No 1.
- Pimpinan Pusat Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA). 2018. *AD, ART dan Peraturan Organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Periode 2018-2023*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sarjono. 2020. *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Harapan Bunda Kota Bengkulu*. Jurnal Al Fitrah: *Journal Of Early Childhood Islamic Education* ,Vol. 3 No. 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sallies, Edward. 2008. *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Trisnantari, Himah Eva. 2014. *Pemberdayaan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Kedungwaru dalam Membentuk Karakter Anak yang Kreatif*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-ADIMAS) Volume 2, Nomor 1.
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardany, Diny Kristianty. 2019. *Pemberdayaan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala RA di Kabupaten Majalengka*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

# LAMPIRAN

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Eizi Susneti  
 NIM : 1711250071  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul Skripsi : Peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu

### **Pertanyaan Wawancara :**

1. Bagaimana peran IGRA dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi guru dan tenaga kependidikan Raudhatul Athfal ?
2. Bagaimana peran IGRA dalam memfasilitasi kegiatan pengembangan guru, tenaga kependidikan dan lembaga Raudhatul Athfal ?
3. Bagaimana peran IGRA dalam memotivasi dalam kegiatan pengembangan guru, tenaga kependidikan dan lembaga Raudhatul Athfal ?
4. Bagaimana peran IGRA dalam menggali dan mengembangkan potensi guru dan tenaga kependidikan Raudhatul Athfal ?
5. Bagaimana peran IGRA dalam memberdayakan potensi guru dan tenaga kependidikan Raudhatul Athfal ?
6. Bagaimana peran IGRA dalam melaksanakan forum pertemuan di setiap jenjang secara berkala dan berkesinambungan ?
7. Bagaimana peran IGRA dalam melaksanakan program kegiatan di setiap jenjang secara berkala dan berkesinambungan ?
8. Bagaimana peran IGRA dalam meningkatkan kualitas lembaga Raudhatul Athfal?
9. Bagaimana peran IGRA dalam mengupayakan pengembangan organisasi IGRA?
10. Bagaimana peran IGRA dalam menciptakan harmonisasi dalam organisasi IGRA ?
11. Bagaimana peran IGRA dalam menyelenggarakan usaha dan kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya ?
12. Bagaimana peran IGRA dalam memelihara ukhuwah islamiyah para anggotanya?

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA**  
**Peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Upaya Meningkatkan**  
**Mutu Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu**

| Variabel   | Indikator   | Sub Indikator   | Pertanyaan Wawancara  |
|------------|---|---|---|
| Peran IGRA | 1. Tugas Pokok Organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi guru dan tenaga kependidikan RA/BA/TA.</li> <li>2. Melaksanakan forum pertemuan dan kegiatan di setiap jenjang secara berkala dan berkesinambungan.</li> <li>3. Berperan aktif dalam pendirian dan peningkatan kualitas lembaga RA/BA/TA.</li> <li>4. Mengupayakan pengembangan organisasi IGRA.</li> <li>5. Menciptakan harmonisasi dalam organisasi.</li> </ol>        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran IGRA dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi guru dan tenaga kependidikan Raudhatul Athfal ?</li> <li>2. Bagaimana peran IGRA dalam memfasilitasi dalam kegiatan pengembangan guru, tenaga kependidikan dan lembaga Raudhatul Athfal ?</li> <li>3. Bagaimana peran IGRA dalam memotivasi dalam kegiatan pengembangan guru, tenaga kependidikan dan lembaga Raudhatul Athfal ?</li> <li>4. Bagaimana peran IGRA dalam menggali dan mengembangkan potensi guru dan tenaga kependidikan Raudhatul Athfal ?</li> </ol> |
|            | 2. Fungsi Organisasi Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA)      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi dan memfasilitasi dalam kegiatan pengembangan lembaga, guru dan tenaga kependidikan RA/BA/TA.</li> <li>2. Menggali, mengembangkan dan memberdayakan potensi guru dan tenaga kependidikan RA/BA/TA.</li> <li>3. Mengakomodir dan menyalurkan aspirasi anggota.</li> <li>4. Menyelenggarakan usaha dan kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.</li> <li>5. Memelihara ukhuwah islamiyah.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Bagaimana peran IGRA dalam memberdayakan potensi guru dan tenaga kependidikan Raudhatul Athfal?</li> <li>6. Bagaimana peran IGRA dalam melaksanakan forum pertemuan di setiap jenjang secara berkala dan berkesinambungan ?</li> <li>7. Bagaimana peran IGRA dalam melaksanakan program kegiatan di setiap jenjang secara berkala dan berkesinambungan ?</li> <li>8. Bagaimana peran IGRA dalam meningkatkan</li> </ol>   |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>kualitas lembaga Raudhatul Athfal ?</p> <p>9. Bagaimana peran IGRA dalam mengupayakan pengembangan organisasi IGRA ?</p> <p>10. Bagaimana peran IGRA dalam menciptakan harmonisasi dalam organisasi IGRA ?</p> <p>11. Bagaimana peran IGRA dalam menyelenggarakan usaha dan kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya ?</p> <p>12. Bagaimana peran IGRA dalam memelihara ukhuwah islamiyah para anggotanya ?</p> |
|--|--|--|--|

**PROGRAM KERJA  
PIMPINAN DAERAH IKATAN GURU RAUDHATUL ATHFAL ( PD IGRA )  
KOTA BENGKULU  
TAHUN 2015-2021**

| NO | PROGRAM KERJA   | JENIS KEGIATAN   | SASARAN   | TUJUAN  | WAKTU  | TEMPAT  | ANGGARAN ( RP )   |
|----|-----------------|--|---|---|--|---|---|
| 1. | Kelembagaan     | Pembinaan tertib administrasi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Lembaga RA Kota Bengkulu</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk tertibnya administrasi lembaga RA</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Juli 2015</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Lembaga RA Kota Bengkulu</li> </ul>                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>10.000.000</li> </ul>                      |
| 2. | Ketenagaan      | <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyelenggarakan Guru berprestasi dan RA berprestasi</li> <li>Menyelenggarakan lomba guru berprestasi</li> </ol>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Lembaga RA Kota Bengkulu</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk meningkatkan mutu lembaga dan guru RA</li> <li>Meningkatkan prestasi guru</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>September 2015</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>PD IGRA Kota Bengkulu</li> </ul>                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>50.000.000</li> </ul>                      |
| 3. | Mutu Pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan diklat</li> <li>Pelatihan Administrasi lembaga</li> <li>Workshop</li> <li>Sosialisasi kurikulum 2013</li> <li>Studi banding</li> <li>Sosialisasi PAUD HI antara Direktur Kesehatan keluarga</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>PD IGRA Kepala dan Guru RA</li> <li>Anggota IGRA</li> <li>Keluarga IGRA</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan mutu dan profesionalisme guru RA se Kota Bengkulu.</li> <li>Menjalin silaturahmi</li> <li>Untuk meningkatkan mutu guru.</li> <li>Meningkatkan kesehatan tumbuh</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>November 2015</li> <li>Juli 2020</li> <li>4-6 Agustus 2021</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>PD IGRA</li> <li>RA PUSDAI BANDUNG</li> <li>Zoom Miting</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>100.000.000</li> <li>50.000.000</li> </ul> |

|              |  |                                     |  |   |  |  |             |
|--------------|--|-------------------------------------|--|---|--|--|-------------|
|              |  | dengan IGRA, IGTK,<br>dan HIM PAUDI |  | kembang anak dan<br>beradabtasi<br>kebiasaan baik |  |  |             |
| JUMLAH TOTAL |  |                                     |  |   |  |  | 210.000.000 |

Mengetahui  
Ketua PD IGRA Kota Bengkulu

.....



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Eizi susneti

Pembimbing I : Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIM : 1711250071

Judul Skripsi : Peranan Ikatan Guru Raudhtul Athfal

Program Studi : Tarbiyah

IGRA dalam upaya meningkatkan mutu guru raudhatul

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

athfal dikota Bengkulu.....

| No. | Hari/Tanggal                 | Materi Bimbingan  | Saran Pembimbing I  | Paraf Pembimbing   |
|-----|------------------------------|-------------------|---|--------------------|
| 1.  | Jum'at<br>(2/ - 2021)<br>/11 | Skripsi           | - perbaiki bab I :<br>langsung tulis penguasaan<br>Variabel / faktor<br>di judul.<br>- Bab IV : urut<br>data untuk<br>menjawab permasalahan<br>ritell.<br>- Data direkonstruksi<br>Lagi : tata tulis<br>& penyajian<br>hasil di<br>Contoh dan<br>berakhir matematika. | <i>[Signature]</i> |
| 2.  | Rabu<br>(15/ - 2021)<br>/12  | perbaikan skripsi | - perbaiki semua<br>- perbaiki bab I,<br>Tambahkan<br>- perbaiki bab<br>IV.   | <i>[Signature]</i> |

Bengkulu, Kamis, 6 Januari 2022.....

Mengetahui,  
Dekan

*[Signature]*  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031001

Pembimbing I

*[Signature]*  
(Dr. Zubaedi M.Ag, M.Pd)  
NIP. 196903081999031005





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171


Nama Mahasiswa : Eizi susneti  
 NIM : 1711250071  
 Jurusan : Tarbiyah  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I: Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 Judul Skripsi : Peranan Ikatan Guru Raudhtul Athfal  
 IGRA dalam upaya meningkatkan mutu guru raudhatul  
 athfal dikota bengkulu.....

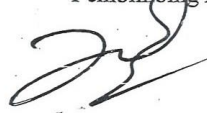
| No. | Hari/Tanggal         | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I       | Paraf Pembimbing |
|-----|----------------------|------------------|--------------------------|------------------|
| 3.  | Komit<br>(6/12-2022) | Skripsi          | - Acc, & munas<br>sahlu. | ZF               |

Bengkulu, ~~Kamis, 22 Januari 2022~~.....

Mengetahui,  
Dekan,

  
 (Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)  
 NIP. 196903081996031005

Pembimbing I

  
 (Dr. Zubaedi M.Ag, M.Pd)  
 NIP. 196903081999031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Elzi Susnebi ..... Program Studi : PIAUD  
 NIM : 1711250071 ..... Pembimbing I/II : Fatrica Syafri M.Pd.I  
 Judul Skripsi : Peranan Ikatan Guru Raudhatul Athfal <IGRA> Dalam Upaya  
Meningkatkan Mutu Guru Raudhatul Athfal Di Kota Bengkulu

| Hari/tanggal        | Materi Pembimbing   | Saran Pembimbing  | Paraf |
|---------------------|---------------------|---|-------|
| Senin<br>25-10-2021 | Skripsi             | Bab I dan Bab II  |       |
| Selasa<br>2-11-2021 | Bab IV<br><br>Bab V | <ul style="list-style-type: none"> <li>- indikator mutu IGRA</li> <li>- Buat tabel y upaya penguatan mutu IGRA</li> <li>- Hambatan<sup>2</sup></li> <li>- Sesiikan kesimpulan dengan rumusan masalah</li> <li>- Saran y lebuhye<sup>2</sup> fen-let</li> <li>- lampiran<sup>2</sup>, Abstrak</li> </ul> |       |
| Jumat<br>5/11/2021  | Skripsi             | ACC y ditagutihan ke Pembimbing I   |       |

IAIN A  
Bengkulu, 5/11/2021

Fatrica Syafri, M. Ag., M. Pd  
 0690308199031005

Bengkulu, Jumat / 5 / November 2021 M  
 H

Pembimbing I/II

Fatrica Syafri M.Pd.I  
 NIP. 198510202001012011

ezzy

Telah ditoreksi Oleh  
Admin Prodi PAUD

## ORIGINALITY REPORT

Dri Ariesta Meza.

**26%**

SIMILARITY INDEX

**26%**

INTERNET SOURCES

**8%**

PUBLICATIONS

**8%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a><br>Internet Source     | 4% |
| 2 | <a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a><br>Internet Source                     | 2% |
| 3 | <a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source                 | 2% |
| 4 | <a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a><br>Internet Source                             | 1% |
| 5 | <a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a><br>Internet Source                   | 1% |
| 6 | <a href="http://www.ejournal.unma.ac.id">www.ejournal.unma.ac.id</a><br>Internet Source                 | 1% |
| 7 | <a href="http://journal.iain-samarinda.ac.id">journal.iain-samarinda.ac.id</a><br>Internet Source       | 1% |
| 8 | <a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a><br>Internet Source                           | 1% |
| 9 | <a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a><br>Internet Source | 1% |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 10 | <a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a><br>Internet Source                                     | 1 %  |
| 11 | <a href="http://he-wroteyou.xyz">he-wroteyou.xyz</a><br>Internet Source   | 1 %  |
| 12 | <a href="http://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id">jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id</a><br>Internet Source   | 1 %  |
| 13 | <a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a><br>Internet Source                       | 1 %  |
| 14 | <a href="http://ejournal.iainbengkulu.ac.id">ejournal.iainbengkulu.ac.id</a><br>Internet Source                 | 1 %  |
| 15 | <a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a><br>Internet Source                   | 1 %  |
| 16 | <a href="http://123dok.com">123dok.com</a><br>Internet Source   | 1 %  |
| 17 | Submitted to IAIN Bengkulu<br>Student Paper   | <1 % |
| 18 | <a href="http://repository.bungabangsacirebon.ac.id">repository.bungabangsacirebon.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 19 | <a href="http://nanopdf.com">nanopdf.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 20 | <a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a><br>Internet Source         | <1 % |
| 21 | <a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source               | <1 % |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 22 | <a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 23 | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source           | <1 % |
| 24 | <a href="http://journal.walisongo.ac.id">journal.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 25 | <a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source     | <1 % |
| 26 | <a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 27 | <a href="http://coretanasku.blogspot.com">coretanasku.blogspot.com</a><br>Internet Source           | <1 % |
| 28 | <a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a><br>Internet Source                   | <1 % |
| 29 | <a href="http://dprd-dkijakartaprov.go.id">dprd-dkijakartaprov.go.id</a><br>Internet Source         | <1 % |
| 30 | <a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a><br>Internet Source                                 | <1 % |
| 31 | <a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 32 | Submitted to Universitas Islam Indonesia<br>Student Paper   | <1 % |
| 33 | <a href="http://miihyauddiniyah.blogspot.com">miihyauddiniyah.blogspot.com</a><br>Internet Source   | <1 % |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 34 | <a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a><br>Internet Source                                       | <1 % |
| 35 | <a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 36 | <a href="http://docobook.com">docobook.com</a><br>Internet Source                                   | <1 % |
| 37 | <a href="http://jurnal.umpar.ac.id">jurnal.umpar.ac.id</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 38 | <a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 39 | <a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 40 | <a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a><br>Internet Source                                       | <1 % |
| 41 | <a href="http://febi.umkendari.ac.id">febi.umkendari.ac.id</a><br>Internet Source                   | <1 % |
| 42 | <a href="http://repositori.kemdikbud.go.id">repositori.kemdikbud.go.id</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 43 | <a href="http://temanggung.kemenag.go.id">temanggung.kemenag.go.id</a><br>Internet Source           | <1 % |
| 44 | <a href="http://www.repository.uinjkt.ac.id">www.repository.uinjkt.ac.id</a><br>Internet Source     | <1 % |
| 45 | <a href="http://lailatussufriyah.blogspot.com">lailatussufriyah.blogspot.com</a><br>Internet Source | <1 % |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 46 | <a href="http://muhammadadeyunus.blogspot.com">muhammadadeyunus.blogspot.com</a><br>Internet Source | <1 % |
| 47 | <a href="http://www.umul-hidayah.com">www.umul-hidayah.com</a><br>Internet Source                   | <1 % |
| 48 | Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya<br>Student Paper  | <1 % |
| 49 | <a href="http://stutzartists.org">stutzartists.org</a><br>Internet Source                           | <1 % |
| 50 | Submitted to Universitas Dian Nuswantoro<br>Student Paper   | <1 % |
| 51 | <a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 52 | <a href="http://journal.staidarularafah.ac.id">journal.staidarularafah.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 53 | Submitted to Syiah Kuala University<br>Student Paper  | <1 % |
| 54 | <a href="http://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a><br>Internet Source         | <1 % |
| 55 | <a href="http://ejournal.uin-suka.ac.id">ejournal.uin-suka.ac.id</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 56 | <a href="http://repository.unib.ac.id">repository.unib.ac.id</a><br>Internet Source                 | <1 % |
| 57 | <a href="http://repository.ung.ac.id">repository.ung.ac.id</a><br>Internet Source                   | <1 % |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 58 | <a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 59 | <a href="https://pemetaanmutusekolah.blogspot.com">pemetaanmutusekolah.blogspot.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 60 | Submitted to Universitas Muhammadiyah<br>Tangerang<br>Student Paper   | <1 % |
| 61 | <a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 62 | <a href="https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 63 | <a href="https://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 64 | <a href="https://library.walisongo.ac.id">library.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 65 | <a href="https://minanton-sevonnain.blogspot.com">minanton-sevonnain.blogspot.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 66 | <a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 67 | <a href="https://andiaccank.blogspot.com">andiaccank.blogspot.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 68 | <a href="https://c95e5d29-0df6-4d6f-8801-1d6926c32107.usrfiles.com">c95e5d29-0df6-4d6f-8801-<br/>1d6926c32107.usrfiles.com</a><br>Internet Source | <1 % |



|    |  |      |
|----|--|------|
| 69 | <a href="https://de.scribd.com">de.scribd.com</a><br>Internet Source                                       | <1 % |
| 70 | <a href="https://denyfirmansyah1981.wordpress.com">denyfirmansyah1981.wordpress.com</a><br>Internet Source | <1 % |
| 71 | <a href="https://derekfisher6.com">derekfisher6.com</a><br>Internet Source                                 | <1 % |
| 72 | <a href="https://edoc.pub">edoc.pub</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 73 | <a href="https://ejournal.iainkendari.ac.id">ejournal.iainkendari.ac.id</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 74 | <a href="https://jurnal.unublitar.ac.id">jurnal.unublitar.ac.id</a><br>Internet Source                     | <1 % |
| 75 | <a href="https://learningonlen.blogspot.com">learningonlen.blogspot.com</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 76 | <a href="https://pertanian.magelangkota.go.id">pertanian.magelangkota.go.id</a><br>Internet Source         | <1 % |
| 77 | <a href="https://radarsemarang.jawapos.com">radarsemarang.jawapos.com</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 78 | <a href="https://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a><br>Internet Source           | <1 % |
| 79 | <a href="https://repo.ikipgribali.ac.id">repo.ikipgribali.ac.id</a><br>Internet Source                     | <1 % |
| 80 | <a href="https://semnaspgpaud.untirta.ac.id">semnaspgpaud.untirta.ac.id</a><br>Internet Source             | <1 % |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 81 | tokoperengkapanbayi51.blogspot.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 82 | www.anekapendidikan.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 83 | www.kominfo.go.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 84 | www.scilit.net<br>Internet Source   | <1 % |
| 85 | zombiedoc.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 86 | H Hamengkubuwono. "Implementasi Audit Mutu Internal Pada Perguruan Tinggi Agama", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2017<br>Publication | <1 % |
| 87 | jmsos.studentjournal.ub.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off

## DOKUMENTASI PENELITIAN



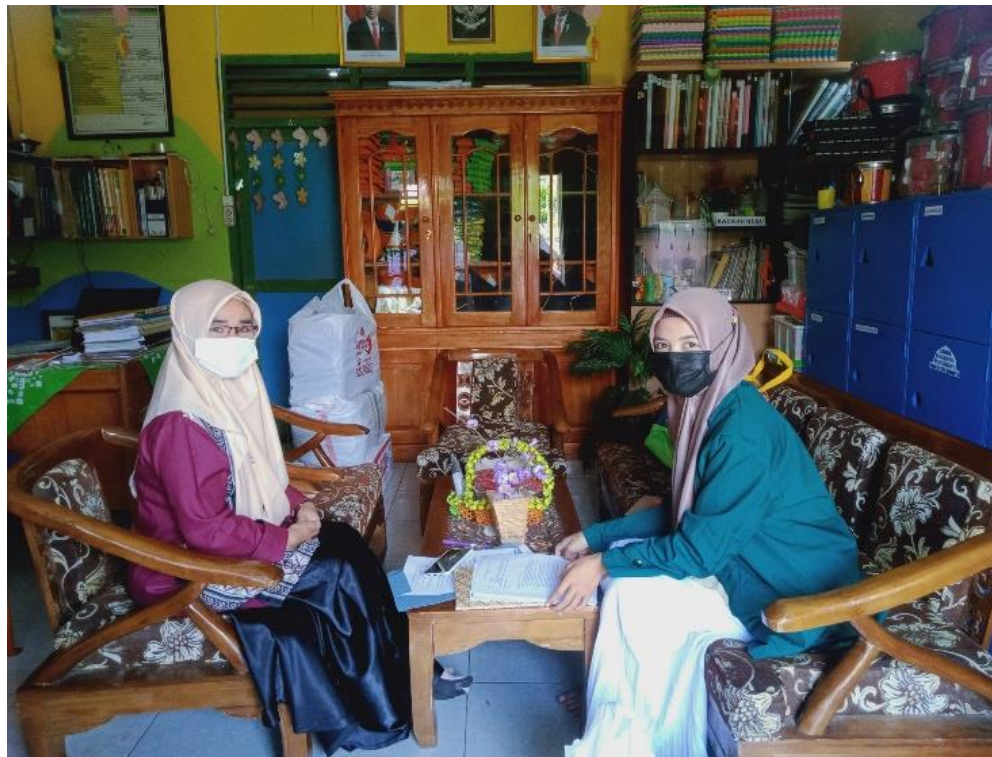
Keterangan:

Kegiatan pelatihan untuk guru-guru RA yang diselenggarakan oleh Pengurus IGRA Kota Bengkulu.



Keterangan:

Kegiatan yang diselenggarakan Pengurus IGRA Kota Bengkulu untuk siswa-siswi Raudhatul Athfal (RA).



Keterangan:  
Wawancara dengan Pengurus dan Anggota IGRA Kota Bengkulu.



Keterangan:  
Wawancara dengan Pengurus dan Anggota IGRA Kota Bengkulu.



Keterangan:

Kegiatan Koordinasi Pengurus dan Anggota IGRA Kota Bengkulu.



Keterangan:

Kartu Anggota Pengurus dan Anggota IGRA Kota Bengkulu